

**ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL DAN INCOME
DIVERSIFICATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**
(Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)

SKRIPSI



Oleh
WINDIE YUSTYARANI
NIM : 16510155

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL DAN INCOME
DIVERSIFICATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**
(Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh
WINDIE YUSTYARANI
NIM : 16510155

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *INCOME DIVERSIFICATION* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)

SKRIPSI

Oleh

WINDIE YUSTYARANI

NIM : 16510155

Telah disetujui
Dosen Pembimbing,

Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M
NIP 19740918 200312 2 004

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS INTELECTUAL CAPITAL DAN INCOME DIVERSIFICATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)

SKRIPSI

Oleh

WINDIE YUSTYARANI

NIM : 16510155

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 18 September 2020

Susunan Dewan Penguji

- | | | Tanda Tangan |
|---|---|--------------|
| 1. Ketua | | |
| <u>Mardiana, SE., MM</u> | : | () |
| NIP. 19740519 20160801 2 045 | | |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris | | |
| <u>Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.</u> | : | () |
| NIP.19740918 200312 2 004 | | |
| 3. Penguji Utama | | |
| <u>Dr. Hj. Umrotul Khasanah,S.Ag., M.Si</u> | : | () |
| NIP. 19670227 199803 2 001 | | |

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windie Yustyarani
NIM : 16510155
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL DAN INCOME DIVERSIFICATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Agustus 2020
Hormat saya,



Windie Yustyarani
NIM : 16510155

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat yang diberikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini untuk yang terkasih dan tersayang, Ayah Supriyadi dan Ibu Winarsih, Kakek Sunardi dan Nenek Wijiati serta adik tersayang Manda Bagus Setiawan juga seluruh keluarga dengan penuh kasih dan sayangnya senantiasa memberikan semangat dan doa yang mengiringi setiap langkah.

Tak lupa para guru yang telah membimbing dan memberikan pembelajaran hingga membentuk diri saya seperti sekarang, serta teman-teman yang memberikan dukungan.



HALAMAN MOTTO

-Tidak akan membuang waktu ketika dapat mengambil
pembelajaran dari setiap kejadian-



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah, yakni baginda Nabi besar Muhammad SAW yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan mnengangkat judul **“Analisis *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018) ”**. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua penulis Ayah Supriyadi dan Ibu Winarsih yang senantiasa melimpahkan do'a, dukungan serta kasih dan sayangnya.

7. Sahabat saya Nabilah Ika Maharani, Nailul Mufidah, Fitriyatul Aisyah, Ragil Ariftian Sugiarti, Wahyu Laili, Viola Winda, Sita Rahma, Wahyuning Dewi dan Silvia Fachriani yang senantiasa memberikan dukungan dan meluangkan waktu membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen 2016 patner selama perkuliahan dan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin yaa Robbal ‘Alamin.

Malang, 20 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Batasan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teori	28
2.1.1 Stakeholder Theory	28
2.1.2 Signalling Theory	30
2.1.3 Modal Intelektual (Intellectual Capital)	31
2.1.4 Diversifikasi Pendapatan (Income Diversification)	35
2.1.5 Profitabilitas (Profitability)	40
2.1.6 Nilai Perusahaan (Firm Value)	44
2.3 Kerangka Konseptual	47
2.4 Hipotesis	48
2.4.1 Pengaruh Intellectual Capital dan Income Diversification terhadap Profitabilitas	48
2.4.2 Pengaruh Intellectual Capital dan Income Diversification terhadap Nilai Perusahaan	50
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	52
2.4.4 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	53
2.4.5 Pengaruh Income Diversification terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	55

3.2 Lokasi Penelitian	55
3.3 Populasi dan Sampel.....	55
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	56
3.5 Data dan Sumber Data.....	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	59
3.7.1 Variabel Bebas (Independen)	59
3.7.1.1 Modal Intelektual (Intellectual Capital).....	60
3.7.1.2 Diversifikasi Pendapatan (Income Diversification)	62
3.7.2 Variabel Terikat (Dependen)	63
3.7.3 Variabel Mediasi (Intervening).....	63
3.8 Analisis Data.....	64
3.8.1 Statistik Deskriptif	65
3.8.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	65
3.8.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	67
3.8.4 Uji Hipotesis	68
3.8.5 Uji Mediasi	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	72
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.1.2 Analisis Deskriptif	74
4.1.2.1 Modal Intelektual	74
4.1.2.2 Diversifikasi Pendapatan	76
4.1.2.3 Profitabilitas	78
4.1.2.4 Nilai Perusahaan.....	80
4.1.3 Statistik Deskriptif	81
4.1.4 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	84
4.1.5 Evaluasi Model Struktural (<i>Goodness of Fit/ Inner Model</i>).....	86
4.1.6 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	88
4.2 Pembahasan	94
4.2.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Income Diversification</i> Terhadap Profitabilitas	94
4.2.1.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas	94
4.2.1.2 Pengaruh <i>Income Diversification</i> Terhadap Profitabilitas.....	98
4.2.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Income Diversification</i> Terhadap Nilai Perusahaan	102
4.2.2.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan....	102
4.2.2.2 Pengaruh <i>Income Diversification</i> Terhadap Nilai Perusahaan	106
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	109
4.2.4 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.....	112
4.2.5 Pengaruh <i>Income Diversification</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	114

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Saran	118
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	119
5.4 Implikasi Penelitian	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Perbankan di Indonesia 2016-2019	1
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1	Kriteria Pengambilan Sampel	57
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian.....	57
Tabel 3.3	Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.1	Perkembangan Perbankan di Indonesia 2013-2018	73
Tabel 4.2	Nilai Rata-rata Komponen Modal Intelektual Perbankan Tahun 2013-2018	74
Tabel 4.3	Nilai Rata-rata Proporsi Pendapatan pada Perbankan Tahun 2013-2018	76
Tabel 4.4	Nilai Rata-rata Komponen Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2018	80
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif	82
Tabel 4.6	Hasil Convergent Validity	84
Tabel 4.7	Hasil Discriminant Validity	85
Tabel 4.8	Hasil Composite Reliability	85
Tabel 4.9	Hasil Uji Kecocokan Model	86
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi (R^2).....	87
Tabel 4.11	Hasil Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	89
Tabel 4.12	Perhitungan VAF Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan	92
Tabel 4.13	Perhitungan VAF Diversifikasi Pendapatan Terhadap Nilai Perusahaan	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Indeks Infobank15 tahun 2017-2020	3
Gambar 1.2 ROA Bank Umum tahun 2015-2019	5
Gambar 1.3 Proporsi Pendapatan pada Bank Umum tahun 2013-2019	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	47
Gambar 4.1 Rata-rata Nilai VAIC TM Seluruh Sampel Tahun 2013-2018	75
Gambar 4.2 Rata-rata Nilai IDIV Seluruh Sampel Tahun 2013-2018	77
Gambar 4.3 Rata-rata Nilai ROA Seluruh Sampel Tahun 2013-2018	78
Gambar 4.4 Rata-rata Nilai ROE Seluruh Sampel Tahun 2013-2018.....	79
Gambar 4.5 Rata-rata Nilai PBV Seluruh Sampel Tahun 2013-2018	80
Gambar 4.6 Hasil Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>)	88
Gambar 4.7 Hasil Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>).....	89
Gambar 4.8 Persentase Pendapatan Non Bunga dan Beban Non Bunga pada Perbankan dengan Nilai IDIV Tertinggi 2013-2018.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Modal Intelektual Seluruh Sampel Tahun 2013-2018
- Lampiran 2 Data Diversifikasi Pendapatan Seluruh Sampel Tahun 2013-2018
- Lampiran 3 Data Profitabilitas Seluruh Sampel Tahun 2013-2018
- Lampiran 4 Data Nilai Perusahaan Seluruh Sampel Tahun 2013-2018



ABSTRAK

Windy Yustyarani. 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Intellectual Capital dan Income Diversification Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)”.

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM.

Kata Kunci : Modal Intelektual, Diversifikasi Pendapatan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Deregulasi perbankan dengan pergeseran kegiatan tradisional bank menuju non-tradisional menyebabkan kegiatan bank tidak hanya sebagai lembaga intermediary, namun juga dengan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan non bunga atau dengan kata lain melakukan diversifikasi pendapatan. Diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan pendapatan bagi bank dan profitabilitas. Pada era bisnis berbasis pengetahuan (knowledge based business) pengelolaan potensi yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan value added dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Diversifikasi pendapatan dan pengelolaan modal intelektual juga dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual dan diversifikasi pendapatan terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder laporan tahunan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Terdapat 30 perbankan menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan (purposive sampling). Analisis data dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) menggunakan program WarpPLS 6.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal intelektual berpengaruh positif terhadap Profitabilitas maupun terhadap Nilai Perusahaan, dimana pemanfaatan modal intelektual dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas dan berperan dalam penciptaan nilai (value creation) bagi perusahaan. Diversifikasi Pendapatan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan ditemukan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pendapatan non bunga bank pada bank yang melakukan diversifikasi tidak dapat menutupi biaya bunga yang ditanggung. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dimana profitabilitas dapat menjadi sinyal dalam pembentukan nilai. Modal Intelektual berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas secara parsial (partial mediation), sedangkan mediasi tidak didukung pada pengaruh tidak langsung Diversifikasi Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Windy Yustyarani, 2020, *THESIS*. Title: "*Analysis of Intellectual Capital and Income Diversification of Firm Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Banks Listed on the IDX for the 2013-2018 Period)*".

Advisor : Dr. Indah Yuliana, SE., MM.

Keywords : *Intellectual Capital, Income Diversification, Profitability, Firm Value*

Banking deregulation with a shift in traditional banking activities towards non-traditional causes bank activities not only as an intermediary institution but also with activities to increase non-interest income or in other words, diversify income. Income diversification can increase revenue for the bank and profitability. In the era of knowledge-based business, the management of the company's potential to create value-added can affect the company's profitability. Income diversification and intellectual capital management can also be used to create value for the company. This study aims to examine and analyze the effect of intellectual capital and income diversification on firm value mediated by profitability.

This study uses a descriptive quantitative approach with secondary data on annual reports on banks listed on the IDX in 2013-2018. There were 30 banks sampled in this study based on the criteria set (purposive sampling). Data analysis was performed using path analysis using the WarpPLS 6.0 program.

The results of this study show that intellectual capital has a positive effect on profitability and on firm value, where the proper use of intellectual capital can increase profitability and play a role in value creation for the company. Income diversification has a negative effect on profitability, while it is found that it does not affect firm value. Non-interest income from banks that diversify cannot cover interest costs incurred. Profitability has a positive effect on Firm Value, where profitability can be a signal in value formation. Intellectual Capital has an indirect effect on Firm Value mediated by profitability partially (partial mediation), while mediation is not supported by the indirect effect of Income Diversification on Firm Value.

مستخلص البحث

ويندي يوستياراني، 2020، أطروحة. العنوان: "تحليل رأس المال الفكري وتنوع الدخل لقيمة الشركة مع الربحية كمتغير متدخل (دراسة عن الخدمات المصرفية المسجلة في فترة. (2013-2018) IDX المشرف : د. انداه يوليانا، الماجستير الكلمات الرئيسية: رأس المال الفكري، وتنوع الدخل، والربحية، وقيمة الشركة

التغييرات في السياسة المصرفية مع التحول في الأنشطة المصرفية التقليدية نحو الأنشطة المصرفية غير التقليدية الأسباب ليس فقط كمؤسسة بسيطة، بل أيضاً بأنشطة لزيادة الإيرادات غير ذات الفائدة أو بعبارة أخرى تنوع الإيرادات. ويمكن أن يؤدي تنوع الإيرادات إلى زيادة الإيرادات للمصارف والربحية. في عصر الأعمال القائمة على المعرفة ، يمكن أن تؤثر إدارة إمكانات الشركة لخلق قيمة مضافة على ربحية الشركة. كما يمكن استخدام تنوع الإيرادات وإدارة رأس المال الفكري لخلق قيمة للشركة. وتهدف الدراسة إلى اختبار وتحليل تأثير رأس المال الفكري وتنوع الإيرادات مقابل قيم الشركات من خلال التوسط من خلال الربحية.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً كمياً وصفيًا يتضمن بيانات ثانوية من التقرير السنوي عن البنك المسجل في IDX في 2013-2018. هناك 30 عينة مصرفية في هذه الدراسة بناء على المعايير المحددة (العينات المحددة). يتم تحليل البيانات عن طريق تحليل المسار باستخدام برنامج WarpPLS 6.0.

أظهرت النتائج أن رأس المال الفكري له تأثير إيجابي على الأرباح وقيمة الشركة، حيث يمكن للاستفادة من رأس المال الفكري بشكل جيد أن يزيد من الربحية ويلعب دوراً في خلق قيمة للشركة. تنوع الدخل له تأثير سلبي على الربحية، بينما وجد أنه ليس له تأثير على قيمة الشركة. ولا يمكن للمصارف ذات الدخل غير القائم على الفوائد على المصارف التي تقوم بالتنوع أن تغطي مصروفات الفائدة المتكبدة. وللربحية تأثير إيجابي على قيمة الشركة، حيث يمكن أن تكون الربحية إشارة في تكوين القيمة. رأس المال الفكري له تأثير غير مباشر على قيمة الشركة، بوساطة أرباح جزئية (وساطة جزئية)، في حين أن الوساطة غير مدعومة بالتأثير غير المباشر لتنوع الدخل على قيمة الشركة.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indutri Perbankan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting untuk perekonomian negara. Perbankan memiliki kontribusi cukup besar pada pendapatan negara dengan fungsinya sebagai lembaga *Financial Intermediary*, yakni perantara antara pihak pengguna dana dan pemilik dana (Arief & Yahya, 2014). Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia tahun 2018 kredit perbankan menjadi sumber pembiayaan ekonomi sekitar 70%. Sementara itu, jumlah perbankan dan jumlah kantor bank di Indonesia justru mengalami penurunan selama tahunn 2016-2019 (Tabel 1.1).

Tabel 1.1
Jumlah Perbankan di Indonesia 2016-2019

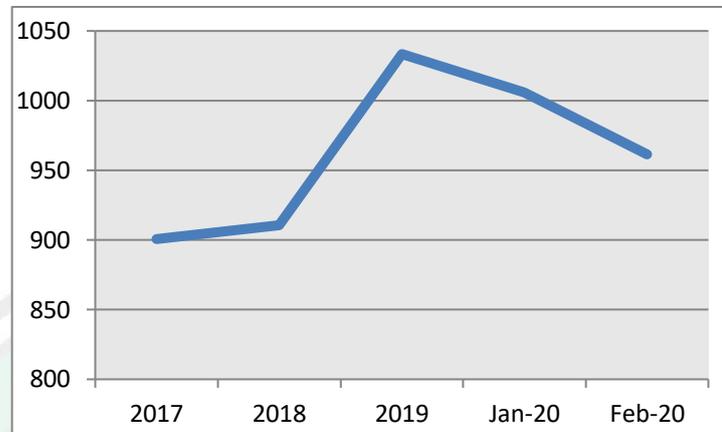
Tahun	Jumlah Bank	Jumlah Kantor Bank	Jumlah Bank Listed BEI
2016	116	32720	40
2017	115	32276	43
2018	115	31609	45
2019	110	31127	45

Sumber: OJK dan IDX

Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso dilansir dari (Budiansyah, 2019) CNBC Indonesia, menyatakan bahwa penurunan jumlah bank dan kantor bank yang terjadi selama 4 tahun terakhir dikarenakan pengantian sistem perbankan beralih pada sistem berbasis teknologi dan perbankan lebih fokus terkait kinerja pada kantor yang sudah ada. Jumlah bank dan kantor yang

banyak dinilai tidak efisien karena membutuhkan biaya yang cukup besar dan masyarakat saat ini banyak memanfaatkan *Financial Technology* (Fintech). Disamping itu, jumlah perbankan yang mengeluarkan saham untuk dapat dimiliki oleh pihak luar perusahaan dengan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlahnya semakin meningkat. Perbankan sebagai sebuah perusahaan tentu memiliki tujuan dari operasional yang telah dilakukan. *Theory of the firm* menyiratkan bahwa mengoptimalkan kekayaan atau nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan utama perusahaan (Salvatore, 2005). Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan kenaikan harga saham perusahaan yang menjadi salah satu pertimbangan pemegang saham dalam investasinya. Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan interpretasi kesejahteraan pemegang saham atas dasar harga saham perusahaan. Nilai harga saham yang semakin tinggi dari nilai bukunya menunjukkan semakin tingginya kesejahteraan pemegang, maupun sebaliknya nilai harga saham yang semakin rendah dari nilai bukunya menunjukkan semakin rendah kesejahteraan pemegang saham menurut Handoko dalam (Arief & Yahya, 2014). Harga saham perbankan di Indonesia yang salah satunya dicerminkan oleh indeks infobank15, yaitu indeks yang mengukur kinerja harga saham dari 15 perbankan dengan likuiditas perdagangan yang tinggi dan faktor fundamental yang baik. Indeks ini diluncurkan dan dikelola bekerjasama dengan media PT Info Artha Pratama. Adapun perkembangan indeks harga saham perbankan infobank15 pada tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham infobank15 tahun 2017-2020



Sumber: IDX

Indeks Harga saham pada infobank15 tahun 2017-2020 mengalami kenaikan sekitar 10 rupiah pada 2018, dan signifikan sekitar 123 rupiah pada 2019. Namun, pada januari dan februari tahun 2020 harga saham perbankan mengalami penurunan sekitar 27 rupiah pada bulan januari dan sekita 44 rupiah pada bulan februari 2020 untuk harga penutupan setiap lembar sahamnya, dimana indek harga lainnya juga cenderung mengalami penurunan. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai perusahaan yaitu nilai *price book value* (PBV) yang menunjukkan hubungan antara hargapasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan pada perbankan, yaitu: (a) tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, (b) ukuran perusahaan, (c) likuiditas (Setiawati, Erma; Pardiyanto; Efendi, 2016). Sementara itu nilai perusahaan dapat dimaksimalkan pada perseroan dengan dipengaruhi faktor yaitu:

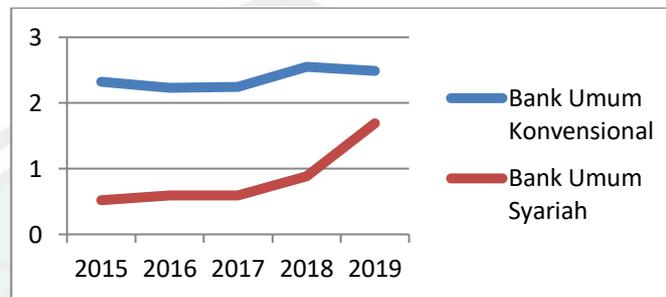
(a) risiko perusahaan, (b) peluang pertumbuhan perusahaan, (c) likuiditas (Brigham & Houston, 2001: 13-14).

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas. (Hanafi & Halim, 2012: 81) menyatakan Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aset, tingkat penjualan dan modal saham tertentu. *Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) umumnya digunakan dalam pengukuran tersebut. Profitabilitas menjadi salah satu rasio yang digunakan investor dalam pertimbangan keputusan investasi, dimana kenaikan profitabilitas perusahaan mengindikasikan kemungkinan kenaikan pembagian laba yang akan diperoleh oleh investor. Dalam meningkatkan profitabilitas, sumber daya perusahaan dioptimalkan untuk menghasilkan laba, baik melalui kegiatan operasional maupun investasi dengan penciptaan nilai tambah (*value added*).

Profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) perbankan selama tahun 2015-2019 mengalami perubahan naik turun pada Bank Umum Konvensional, sementara ROA Bank Umum Syariah selama 5 tahun terakhir menunjukkan tren naik (Gambar 1.2). ROA Bank Umum Konvensional sebesar 2.32% pada tahun 2015 turun menjadi 2.23% pada 2016, kemudian mengalami kenaikan pada 2017 dan 2018 yakni 2.24% dan 2.55% selanjutnya turun menjadi 2.49% pada tahun 2019. Sementara itu, pada tahun 2015-2019 ROA Bank Umum Syariah menunjukkan tren naik walaupun besarnya nilai ROA lebih kecil dibanding Bank Umum Konvensional. ROA Bank Umum Syariah sebesar 0,52% tahun 2015 dan naik

menjadi 0.59% pada tahun 2016 dan 2017, sebesar 0.88% pada 2018 dan kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2019 menjadi 1.69%.

Gambar 1.2
ROA Bank Umum tahun 2015-2019



Sumber: OJK

Signalling theory berkaitan erat pada penyediaan informasi bagi pihak luar perusahaan termasuk para investor sebagai signal yang dapat digunakan dalam mempertimbangkan dalam keputusan investasi. Informasi yang dimaksud dapat berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang menyediakan informasi terkait kinerja perusahaan, manajemen dan lain sebagainya. Profitabilitas dan Nilai perusahaan merupakan informasi juga yang tertera pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. *Stakeholder Theory* menitik beratkan pada kesejahteraan para *stakeholder* melalui penciptaan *Value Added* yang dapat meningkatkan profit perusahaan dan juga berkontribusi pada penciptaan nilai (*value creation*) pada perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil investasi yang dilakukan dalam modal intelektual dimana memberikan sinyal penggunaan yang signifikan (Amalia & Annisa, 2018).

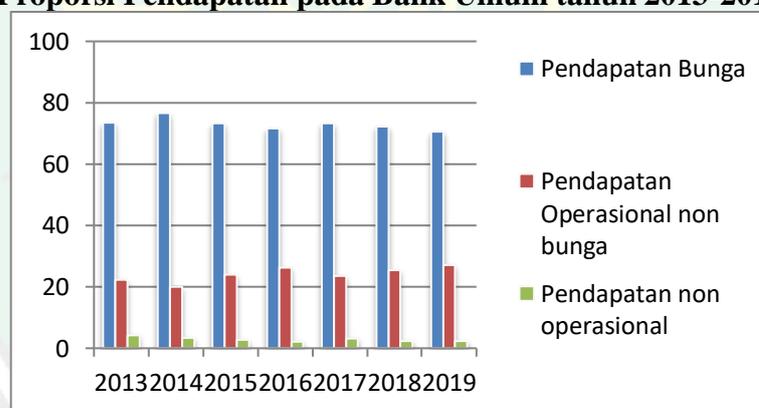
Proses bisnis telah mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Proses bisnis yang sebelumnya didasarkan atas tenaga (*labor based business*) juga berkembang menuju bisnis didasarkan atas

pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga perusahaan berdasarkan pengetahuan menjadi karakteristik utama perusahaan (Sawarjuwono and Kadir 2003). Menurut Petty dan Guthrie dalam (Subkhan and Citraningrum 2010) Modal Intelektual merupakan salah satu pendekatan dalam pengukuran dan penilaian asset tidak berwujud. Modal Intelektual dianggap dapat berperan dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Tingginya nilai modal intelektual (VAIC™) menunjukkan semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan (Sunarsih, Made, and Mendra 2012). Pemanfaatan Modal Intelektual secara efisien akan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Hadiwijaya and Rohman 2013). Nilai tersembunyi yang berasal dari selisih antara harga saham dan nilai bukunya diyakini sebagai modal intelektual yang dihargai dan diakui oleh pasar.

Kemudian dalam peningkatan profitabilitas dapat dilakukan dengan strategi diversifikasi yang dapat dilakukan pada aset maupun pendapatan perusahaan. Deregulasi perbankan dengan pergeseran kegiatan tradisional bank menuju non-tradisional menyebabkan kegiatan perbankan bervariasi, tidak hanya sebagai *intermediary* namun juga terlibat dalam kegiatan perdagangan, menyediakan asuransi, menyediakan layanan broker dan layanan lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan non-bunga bank (Hafidiyah & Trinugroho, 2016). Diversifikasi merupakan strategi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan volume penjualan melalui bentuk produk atau pasar baru (Sari, Wiratno, and Suyono 2014). Diversifikasi pendapatan merupakan strategi bank dalam memperoleh pendapatan yang tidak hanya dari

satu sumber namun beberapa sumber. Pendapatan bunga merupakan pendapatan utama perbankan dari aktivitas tradisional yaitu penyaluran kredit, sementara itu dalam diversifikasi pendapatan perbankan mencari sumber pendapatan baru lainnya yang diharapkan lebih stabil yaitu pendapatan non bunga (*non interest income*). Pendapatan perbankan terdiri dari pendapatan utama berupa pendapatan bunga dari penyaluran kredit dan pendapatan non bunga. Dalam 7 tahun terakhir (2013-2017) pendapatan perbankan berdasarkan sumber, baik yang berasal dari pendapatan bunga, pendapatan operasional non bunga maupun pendapatan non operasional mengalami perubahan dan perkembangan. Proporsi pendapatan masih didominasi oleh pendapatan bunga bank dengan rata-rata 73% dari total pendapatan bank (Gambar 1.3).

Gambar 1.3
Proporsi Pendapatan pada Bank Umum tahun 2013-2019



Sumber: OJK

Pendapatan perbankan dalam hal ini terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan operasional non bunga dan pendapatan non operasional. Pada Bank Umum di Indonesia selama tahun 2013-2019 pendapatan bunga merupakan pendapatan terbesar dibanding 2 pendapatan lainnya. Hal ini mencerminkan bank sebagai lembaga *intermediary* dimana kegiatan utamanya menyalurkan dana dari pihak

yang memiliki dana pada pihak pengguna dana melalui pemberian kredit untuk kemudian memperoleh pendapatan bunga sebagai pendapatan utama perbankan. Pada bank umum tahun 2013-2019 rata-rata 73% total pendapatan berupa pendapatan bunga. Pendapatan operasional non bunga rata-rata 24% dari total pendapatan. Sementara rata-rata 3% pendapatan berasal dari pendapatan non operasional.

Penelitian terkait Modal Intelektual telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan hasil yang beragam. (Alipour, 2012; Octavio & Soesetio, 2019; Tran & Hong Vo, 2018) menemukan bahwa Modal Intelektual secara positif berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). (Buallay, 2019; Wijayani, 2017) juga menemukan bahwa Modal Intelektual (IC) berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Komponen Modal Intelektual yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki pengaruh negatif, sementara komponen *Capital employed efficiency* (CEE) memiliki pengaruh yang kuat terhadap ROA (Tran & Hong Vo, 2018). Penelitian terhadap dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah juga dilakukan dengan hasil IC berpengaruh terhadap ROE hanya pada bank syariah, sedangkan IC berpengaruh terhadap ROA dan ROE bank konvensional (Buallay, 2019). Komponen HCE ditemukan kuat pengaruhnya terhadap ROA pada kedua jenis bank serta komponen *Capital employed efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh signifikan pada kedua jenis bank (Octavio & Soesetio, 2019). Sementara itu, pada penelitian (Aida & Rahmawati, 2015) menemukan hasil berbeda bahwa Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap ROE.

Disamping pengaruhnya terhadap Profitabilitas, Penelitian terkait Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan juga dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. (Arief & Yahya, 2014; Putra, 2012; Sudibya & Restuti, 2014) hasil penelitiannya menunjukkan Modal Intelektual secara positif berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Komponen Modal Intelektual *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Employed* (VACE) memiliki pengaruh positif, sementara komponen *Value Added Structural Capital* (VASC) memiliki pengaruh negatif terhadap PBV (Arief & Yahya, 2014). Sedangkan hasil penelitian (Aida & Rahmawati, 2015; Hadiwijaya & Rohman, 2013; Werastuti, 2014) Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Lestari, 2017) menemukan Modal Intelektual memiliki pengaruh negatif terhadap PBV.

Berdasarkan hasil penelitian (Arief & Yahya, 2014; Hadiwijaya & Rohman, 2013) Modal Intelektual berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan, atau dalam kata lain terdapat variabel yang memediasi hubungan keduanya. Variabel yang dimaksud yakni rasio profitabilitas yang diprosikan *Return on Assets* (ROA) ataupun *Return on Equity* (ROE) (Sudibya & Restuti, 2014) meskipun pengaruhnya tidak lebih kuat dari pengaruh langsungnya.

Kemudian penelitian terkait diversifikasi pendapatan juga dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian (Sianipar, 2015) menemukan hasil bahwa Diversifikasi Pendapatan secara positif memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Tidak hanya pada pengembalian aset, pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap dua proksi profitabilitas yakni ROA dan ROE ditemukan memiliki hasil positif (Luu, Nguyen, Vu, & Tuan, 2019; Setiawan & Pramika,

2019; Sharma & Anand, 2018) Diversifikasi menguntungkan Bank-bank milik negara dan asing serta lebih menonjol pada bank lebih banyak pengalaman di pasar, sementara pengaruh yang merugikan pada kinerja keuangan bank domestik dan non pemerintah lainnya (Luu et al., 2019). Berbeda dengan (Hafidiyah & Trinugroho, 2016) hasilnya menunjukkan bahwa Diversifikasi Pendapatan berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE (Turkmen & Yigit, 2012).

Sama halnya dengan Modal Intelektual, bahwasannya penelitian mengenai hubungan antara Diversifikasi Pendapatan dan Nilai Perusahaan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa Diversifikasi pendapatan secara positif memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan nilai Tobin's Q (Lukmawijaya & Suk, 2015). Sebaliknya penelitian tersebut tidak dukung oleh hasil penelitian (Aprilia & Darmawan, 2019; Natalia, Kurniawan, & Firsty, 2016; Sianipar, 2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa Diversifikasi Pendapatan Tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, Bank yang lebih besar dengan kondisi modal yang baik, dapat meningkatkan nilainya dan menurunkan risiko dengan mendiversifikasi pendapatan non-bunga, terutama dengan pendapatan fee serta jenis-jenis lain dari pendapatan non-bunga (Natalia et al., 2016).

Penelitian terkait hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan juga ditemukan dengan hasil yang beragam. (Aprilia & Darmawan, 2019; Hasibuan, Ar, & Endang, 2016; Simetris & Darmawan, 2019) menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Cahya & Riwoe, 2018) ROE secara negatif berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, namun *Return on Assets* (ROA) secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Murni & Sabijono, 2018) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi hasil sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Modal Intelektual (VAIC™) mempengaruhi Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) baik secara langsung maupun melalui Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini pula digunakan variabel Diversifikasi Pendapatan sebagai variabel independen yang mempengaruhi Nilai Perusahaan secara langsung maupun atau melalui Profitabilitas. Penelitian dilakukan pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2013-2018. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul “**Analisis Intellectual Capital dan Income Diversification Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas?

2. Apakah *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas?
5. Apakah *Income Diversification* berpengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* terhadap Profitabilitas.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya terkait pemahaman mengenai informasi *value added* yang dihasilkan oleh modal intelektual dan diversifikasi pendapatan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi akademisi dapat sebagai referensi dan informasi khususnya pada bidang yang sama.
- b) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan informasi dan menambah wawasan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- c) Bagi Investor dan Perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi maupun untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh modal intelektual dan diversifikasi pendapatannya sehingga dapat menentukan strategi bersaing.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi menguji dan membahas pengaruh *Intellectual Capital* yang diprosikan oleh nilai VAICTM yang menunjukkan besarnya total *value added* dari ekuitas, *human capital* dan

structural capital perusahaan yang dibentuk dari 3 komponen yaitu VACA, VAHU dan STVA (Ulum, 2009: 87-88) sebagai variabel independen. Selain itu Diversifikasi Pendapatan juga merupakan variabel independen diproksikan oleh nilai IDIV dimana menunjukkan sisa dari perbandingan antara pendapatan bunga dikurangi pendapatan yang berasal dari non-bunga pada bank terhadap total pendapatan operasional bank. Nilai IDIV mencerminkan strategi yang dilakukan bank untuk memperoleh sumber pendapatan tidak hanya dari aktivitas penyaluran kredit, melainkan juga pendapatan non bunga (Widiasari dan Pangestuti, 2015). Kemudian Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan nilai *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham penutupan dengan nilai buku saham perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor (Tandelilin, 2010). Dalam penelitian ini juga terdapat variabel intervening yaitu Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assest* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki, serta efektifitas pengelolaanya sehingga menghasilkan laba (Kasmir, 2016: 201). Penelitian dilakukan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 dengan laporan keuangan perusahaan dan website www.duniainvestasi.com/bei/ sebagai sumber informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi. Penelitian sebelumnya mencakup tentang hubungan antara *Intellectual Capital*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung yakni dengan mediasi profitabilitas. Disamping itu pula hubungan antara *Income Diversification*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

Hasil Penelitian (Alipour, 2012; Octavio & Soesetio, 2019; Tran & Hong Vo, 2018) menemukan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Modal Intelektual juga ditemukan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Buallay, 2019; Wijayani, 2017). Namun sebaliknya, hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan (Aida & Rahmawati, 2015) bahwa Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap ROE. (Arief & Yahya, 2014; Putra, 2012; Sudibya & Restuti, 2014) menemukan Modal Intelektual memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hasil ini tidak didukung oleh penelitian (Aida & Rahmawati, 2015; Hadiwijaya & Rohman, 2013; Werastuti, 2014) yang menemukan Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Lestari, 2017) menemukan Modal Intelektual berpengaruh negatif terhadap PBV.

(Arief & Yahya, 2014; Hadiwijaya & Rohman, 2013) meneliti hubungan tidak langsung Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan. Modal Intelektual dapat

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh rasio profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) ataupun *Return on Equity* (ROE) (Sudibya & Restuti, 2014) meskipun pengaruhnya tidak lebih kuat dari pengaruh langsungnya.

Penelitian (Sianipar, 2015) menemukan hasil bahwa Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Tidak hanya pada pengembalian aset, pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap dua proksi profitabilitas yakni ROA dan ROE ditemukan memiliki hasil positif (Luu et al., 2019; Setiawan & Pramika, 2019; Sharma & Anand, 2018). Berbeda dengan (Hafidiyah & Trinugroho, 2016) hasilnya menunjukkan bahwa Diversifikasi Pendapatan berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE (Turkmen & Yigit, 2012). Kemudian hubungan antara Diversifikasi Pendapatan dan Nilai Perusahaan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa Diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobin's Q (Lukmawijaya & Suk, 2015). Sebaliknya penelitian tersebut tidak dukung oleh hasil penelitian (Aprilia & Darmawan, 2019; Natalia et al., 2016; Sianipar, 2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa Diversifikasi Pendapatan Tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berikut merupakan hasil-hasil penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Mohammad Alipour (2012), "The effect of intellectual capital on firm performance: an investigation of Iran insurance companies"	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan (ROA) - Variabel Independen: Modal Intelektual (VAICTM) - Variabel Kontrol: Nilai Perusahaan, Leverage dan ROE 	Regresi Linier Berganda (Partial Least Square)	Modal Intelektual dan komponennya memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA)
2	I Gede Cahyadi Putra (2012), "Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Indonesia"	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) - Variabel Independen: Modal Intelektual (VAICTM) - Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan 	Regresi Linier Berganda	Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai konstanta 0,137 dan signifikansi sebesar 0,032
3	Sibel Yilmaz Turkmen dan Ihsan Yigit (2012), "Diversification in Banking and its Effect on Bank's Performance: Evidence from Turkey"	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Kinerja Bank (ROA dan ROE) - Variabel Independen: Diversifikasi Bank (<i>Herfindahl Index</i>) - Variabel Kontrol: ukuran bank dan jumlah pinjaman 	Regresi Hirarki	Diversifikasi Bank berpengaruh negatif terhadap Kinerja bank yang diprosikan oleh ROA dan ROE

		yang disediakan oleh bank		
4	Rendy Cahyo Hadiwijaya dan Abdul Rohman (2013), “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) - Variabel Independen: Modal Intelektual (VAIC™) - Variabel Intervening: Kinerja Keuangan (ROA) 	Analisis jalur (Path)	<ul style="list-style-type: none"> - Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan - Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan untuk memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.
5	Desak Nyoman Sri Werastuti (2014), “Model Mediasi dalam Hubungan antara Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan dan Financial Performance”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (MtBV) - Variabel Independen: Pengungkapan Modal Intelektual (VAIC™) - Variabel Intervening: Kinerja Keuangan (ROA) 	Analisis Jalur (Path)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan - Pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai perusahaan - Kinerja keuangan mampu memediasi positif hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan
6	Muhammad Izhar Arief, Erlina dan Idhar Yahya (2014), “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) - Variabel Independen: Modal Intelektual (VAIC™) dengan 3 indikator: <i>Value Added</i> 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - VAHC berpengaruh positif, VACE berpengaruh positif dan VASC berpengaruh negatif terhadap PBV - ROE berpengaruh positif terhadap PBV

	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<p><i>Human Capital (VAHC), Value Added Employed (VACE), dan Value Added Structural Capital (VASC)</i></p> <p>- Variabel Intervening: Kinerja Keuangan (ROE)</p>		<ul style="list-style-type: none"> - VAHC, VACE dan VASC berpengaruh positif terhadap ROE - ROE dapat memediasi hubungan antara modal intelektual (VAHC, VACE, VASC) terhadap PBV
7	Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI Mitha Dwi Restuti (2014), “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) - Variabel Independen: Modal Intelektual (VAICTM) - Variabel Intervening: Kinerja Keuangan (ROE) 	Regresi Linier dan analisis jalur (Path)	<ul style="list-style-type: none"> - Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap ROE - Modal Intelektual berpengaruh positif secara langsung terhadap PBV - ROE dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dan PBV meskipun tidak lebih kuat daripada pengaruh langsung
8	Rahma Nurul Aida dan Evi Rahmawati (2015), “Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (EPS) - Variabel Independen: Modal Intelektual (VAICTM) dan Pengungkapan Modal Intelektual (ICD Index) - Variabel Intervening: Kinerja Keuangan (ROE) 	Analisis Jalur (Path)	<ul style="list-style-type: none"> - VAICTM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE - VAICTM tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS - VAICTM berpengaruh positif signifikan terhadap EPS dengan ROE sebagai variabel intervening - ICD Index berpengaruh positif terhadap ROE - ICD Index tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS - ICD Index berpengaruh positif signifikan terhadap EPS dengan

				ROE sebagai variabel intervening
9	Aryanti Sariartha Sianipar (2015), "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank"	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Kinerja Bank dengan indikator risiko sistematis, risiko non-sistematis, risiko total, beta saham, Tobin's Q, ME/BE, ROA dan <i>cost-to-income</i> - Variabel Independen: Diversifikasi pendapatan dengan indikator Non-interest income (NII), Fee Income (FI) dan Trading Income (TI) 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - NII tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis dan beta saham, sementara NII berpengaruh negatif terhadap risiko non-sistematis dan risiko total - FI berpengaruh negatif terhadap risiko non-sistematis dan risiko total - Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Diversifikasi pendapatan lebih negatif berpengaruh terhadap beta saham pada bank besar dibandingkan bank kecil
10	Anthony Lukmawijaya dan Kim Sung Suk (2015), "Bank Diversification Effect on Bank Performance and Risk Profile of Bank in Indonesia"	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Kinerja Bank (Tobin's Q) dan Risiko Bank (Total risk, Systematic Risk dan Idiosyneratic risk) - Variabel Independen: Diversifikasi Bank (DIV) 	Regresi Linier	<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi Bank berpengaruh positif terhadap kinerja Bank (Tobin's Q) - Namun, tidak ada bukti kuat bahwa diversifikasi dapat menurunkan profil risiko bank
11	Mutiara Nur Hafidiyah dan Irwan Trinugroho (2016), Revenue Diversification, Performance and	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Kinerja Bank (ROA) dan Risiko Bank (ZScore) 	Teknik Panel Least Square	<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi Pendapatan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank

	Bank Risk: Evidence From Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Diversifikasi Pendapatan - Variabel Kontrol: Ukuran Bank (Assets), Bank Growth, Bank Capital (Equity) dan Bank Loan 		<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap risiko bank - Risiko berkurang ketika bank-bank BUMN melakukan diversifikasi - Bank Hasil Joint Venture lebih berisiko daripada bank lain ketika berfokus pada pendapatan non-bunga
12	Natalia, M. Rudi Kurniawan dan Rievinska R. Firsty (2016), “Bank Income Diversification from Stock Market Perspective: Evidence From ASEAN+3”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Kinerja (Market to book) dan Risiko (Beta Pasar dan Risiko Total) - Variabel Independen: Diversifikasi Pendapatan - Variabel Kontrol: Ukuran Bank (Assets), NPL, ROA, Equity to Assets, Cost to Income 	Regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh pada nilai pasar bank tetapi secara signifikan mengurangi risiko total bank. - Bank yang lebih besar dengan kondisi modal yang baik, dapat meningkatkan nilainya dan menurunkan risiko dengan mendiversifikasi pendapatan non-bunga, terutama dengan pendapatan fee serta jenis-jenis lain dari pendapatan non-bunga.
13	Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom AR dan NG Wi Endang NP (2016), Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) - Variabel Independen: Leverage (DER dan DR), Profitabilitas (ROE dan EPS) 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - DER, DR, ROE dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan - DR dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai

	Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)”			Perusahaan, sementara DER berpengaruh negatif - EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
14	Dianing Ratna Wijayani (2017), “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014)”	- Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA, EPS dan ROE) - Variabel Independen: Modal Intelektual (VAIC TM)	Regresi Linier Berganda	- Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap ROA - Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap EPS - Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap ROE
15	Lestari (2017), “Pengaruh Intellectual Capital dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan”	- Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) - Variabel Independen: Modal Intelektual (VAIC TM) dan Kepemilikan Institusional (persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan)	Regresi Linier	- Modal Intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
16	Dhai Binh Tran dan Duc Hong Vo (2018), “Should Bankers be Concerned with Intellectual Capital? a Study of the Thai Banking Sector”	- Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA) - Variabel Independen: Modal Intelektual (VAIC TM) dengan 3 indikator Structural Capital Efficiency (SCE), Capital employed efficiency (CEE)	Regresi data panel	- VAIC TM tidak berkorelasi dengan kinerja keuangan perbankan - CEE memberikan kontribusi tertinggi terhadap profitabilitas bank. - HCE menunjukkan efek yang sedikit berlawanan pada kinerja bank pada periode saat ini tetapi

		dan Human Capital Efficiency (HCE)		menghasilkan efek positif pada profitabilitas masa depan
17	Shweta Sharma dan Anand Anand (2018), "Income Diversification and Bank Performance: Evidence from BRICS Nations"	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Kinerja Bank (ROA, ROE dan Risiko) - Variabel Independen: Diversifikasi Pendapatan - Variabel Kontrol: Logarithm of year end total assets (LTA) dan CAR 	Regresi data panel dan teknik Fixed effect	<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE - Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap ROA negatif pada bank kecil, namun positif dan signifikan pada bank menengah - Diversifikasi Pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap Risiko bank
18	Karin Dwi Cahya dan Julians C. Riwoe (2018), "Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Reporting sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45"	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q) - Variabel Independen: ROA dan ROE - Variabel Intervening: Sustainability Reporting 	Regresi Berganda dan analisis jalur (Path)	<ul style="list-style-type: none"> - ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung maupun tidak - ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung - ROA berpengaruh signifikan terhadap sustainability reporting - ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability reporting - Secara simultan ROA, ROE berpengaruh terhadap sustainability reporting

				- ROA,ROE dan sustainability reporting berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan
19	Sri Murni dan Harijanto Sabijono (2018), “Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan - Variabel Independen: Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh CAR, LDR, NPL, DER dan ROE 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, LDR, NPL, DER dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan - DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan - CAR dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - LDR dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
20	Amina Buallay (2019), “Intellectual Capital and Performance of Islamic and Conventional Banking: Empirical evidence from Gulf Cooperative Council Countries”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: ROA, ROE dan Tobin’s Q - Variabel Independen: Modified Value Added Intellectual Capital (MVAIC) - Variabel Kontrol: Spesifik Bank (Leverage dan total assets) dan ekonomi makro 	Regresi Linier dan Analisis Jalur (Path)	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan positif antara efisiensi IC dan kinerja keuangan (ROE) dan kinerja pasar (TQ) di bank syariah - Hubungan positif antara IC dan kinerja operasional (ROA) dan kinerja keuangan (ROE) di bank konvensional
21	Danes Quirira Octavio dan Yuli Soesetio (2019), “Intellectual Capital and Bank Profitability:	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) - Variabel Independen: 	Regresi Linier Berganda	- Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, hanya pada

	Evidence from Conventional and Islamic Bank in Indonesia”	Modal Intelektual (VAIC™) dengan 3 indikator Structural Capital Efficiency (SCE), Capital employed efficiency (CEE) dan Human Capital Efficiency (HCE)		<ul style="list-style-type: none"> - bank konvensional - HCE berpengaruh secara kuat signifikan terhadap profitabilitas pada kedua jenis bank - CEE dan SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada kedua jenis bank
22	Hiep Ngoc Luu, et.al (2019), “Income Diversification and Financial Performance of Commercial Banks in Vietnam: Do experience and ownership structure matter?”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA dan ROE) - Variabel Independen: Diversifikasi Pendapatan (HHI) - Variabel Kontrol: Bank Size, Bank age, Bank Deposit, Bank Loans, Bank equity capital dan pertumbuhan aset 	Regresi Berganda dan to step GMM panel	<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Diversifikasi menguntungkan Bank-bank milik negara dan asing, sementara pengaruh yang merugikan pada kinerja keuangan bank domestic dan non pemerintah lainnya - Pengaruh positif diversifikasi lebih menonjol pada bank dengan lebih banyak pengalaman di pasar
23	Rahmat Setiawan dan Mesta Pramika (2019), “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Bank Capital Buffer terhadap Kinerja dan Risiko Likuiditas pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Kinerja Bank (ROA dan ROE) dan Risiko Likuiditas (NPF) - Variabel Independen: Diversifikasi Pendapatan dan Bank Capital Buffer (BCB) 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, namun berpengaruh negatif terhadap NPF - BCB berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, namun berpengaruh negatif terhadap NPF
24	Ayu Dian Aprilia dan Ari Darmawan (2019), “Pengaruh	- Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	- Secara Simultan Diversifikasi, Leverage dan Profitabilitas

	Diversifikasi , Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”	- Variabel Dependen: Diversifikasi (HHI), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE)		berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Leverage berpengaruh negatif signifikan, sementara Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
25	Sekar Arum Simetris dan Ari Darmawan (2019), “Pengaruh Diversifikasi, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar	- Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) - Variabel Independen: Diversifikasi (Herfindahl Index), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROE)	Regresi Linier Berganda	- Diversifikas, DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Diversifikasi dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber: data diolah 2020

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti pengaruh langsung Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) dan Diversifikasi Pendapatan (*Income Diversification*) terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA ataupun ROE dan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. Sementara pengaruh tidak langsung *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh ROA (Hadiwijaya & Rohman, 2013) maupun melalui ROE (Arief & Yahya, 2014; Sudibya & Restuti, 2014).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel *Income Diversification* sebagai variabel independen. Penelitian ini menganalisis hubungan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung melalui Profitabilitas seperti yang dilakukan (Arief & Yahya, 2014; Hadiwijaya & Rohman, 2013; Sudibya & Restuti, 2014). Disamping itu juga menganalisis hubungan *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas yang tidak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan proksi yang digunakan pada variabel profitabilitas sebagai variabel intervening. Jika sebelumnya penelitian (Hadiwijaya & Rohman, 2013) menggunakan proksi ROA, sementara (Arief & Yahya, 2014; Sudibya & Restuti, 2014) menggunakan proksi ROE, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua proksi tersebut yakni ROA dan ROE sebagai variabel profitabilitas serta periode penelitian 6 tahun terakhir (2013-2016) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2. Kajian Teori

2.2.1 *Stakeholder Theory*

Perusahaan merupakan entitas yang tidak hanya beroperasi untuk mencapai kepentingan pribadi, namun juga memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi *stakeholder*. Teori ini memposisikan kekuatan yang dimiliki *stakeholder* untuk mempengaruhi pihak manajemen dalam proses pemanfaatan potensi yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan potensi dengan baik dan maksimal dapat menciptakan *value added* untuk selanjutnya mendorong kinerja keuangan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dalam hal ini digunakan untuk mengukur *value added* (Ulum, 2007: 5-6). Pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan laba perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan bagi *stakeholder* sendiri.

Tujuan teori ini yaitu untuk membantu manager untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif, memahami lingkungan *stakeholder* serta hubungan yang ada di lingkungan perusahaan. Secara lebih luas, tujuan teori ini yaitu membantu manager dalam aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan nilai serta meminimalisir kerugian bagi para *stakeholder* (Ulum, 2009: 5). Dalam hal ini relasi yang dibangun antara perusahaan dan *stakeholder* memegang peranan penting dalam proses peningkatan nilai pada perusahaan.

Dalam konteks untuk menjelaskan konsep *Intellectual Capital*, Teori *Stakeholder* ini harus dipandang dari bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Dalam bidang etika *stakeholder* mempunyai hak diperlakukan secara adil oleh perusahaan dan manager mengelola perusahaan untuk keuntungan

seluruh *stakeholder* (Deegan dalam Ulum, 2009: 6). Sementara bidang manajerial berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* dalam mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi atas tingkat pengendalian *stakeholder* terkait sumber daya yang dibutuhkan organisasi. Upaya pengendalian sumber daya perusahaan dalam hal ini orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholder* sendiri menurut Watts dan Zimmerman dalam (Ulum, 2009: 6).

Dalam konteks teori ini, para *stakeholder* memiliki kepentingan untuk mempengaruhi pihak manajemen dalam pemanfaatan semua potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital* dikelola dengan maksimal untuk menciptakan nilai (*value creation*). Karena dengan pengelolaan yang baik dan maksimal akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian juga menciptakan manfaat bagi *stakeholder*. Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 38 dijelaskan:

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung.”(QS. Ar-Ruum ayat 38)

Ayat tersebut menyiratkan bahwa hak seseorang harus diberikan dan memberikan manfaat bagi orang lain dalam mencari keridhaan Allah SWT. Dalam hal ini perusahaan memberikan hak *stakeholder* dalam pengelolaan potensi perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai dan kesejahteraan bagi *stakeholder* maupun perusahaan.

2.2.2 *Signalling Theory*

Isyarat atau sinyal merupakan tindakan perusahaan dalam rangka memberi gambaran bagi pihak luar perusahaan terutama investor berupa informasi terkait aktivitas yang telah dilakukan pihak manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik (Brigham & Houston, 2001: 36). Informasi merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dikarenakan informasi pada hakekatnya menyajikan catatan atau gambaran dan keterangan terkait kondisi masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Hartono, 2012) Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang relevan, akurat, lengkap dan tepat waktu sangat penting bagi investor di pasar modal sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan investasi. Jika informasi tersebut positif, maka diharapkan pasar juga bereaksi positif atas informasi atau pengumuman yang telah diterima.

Signalling Theory berkaitan erat dengan ketersediaan informasi mengenai perusahaan bagi pihak luar perusahaan terutama investor. Salah satu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan dan investor yaitu laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan. Laporan tahunan memuat informasi akuntansi dimana berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi terkait dengan manajemen dan lain sebagainya. Dengan tujuan diketahuinya informasi dan adanya reaksi pasar maka salah satunya perusahaan

harus mengungkapkan laporan tahunan secara transparan dan terbuka. Dalam penelitian ini, laporan tahunan dapat memuat informasi terkait profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan menjadi sinyal positif bagi para investor.

2.2.3 Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Ketertarikan pada *Intellectual Capital* bernula dengan adanya sebuah artikel dengan judul “*Brain Power- How Intellectual Capital Is Becoming America’s Most Valuable Asset*” yang ditulis oleh Thomas A. Stewart pada juni 1991 sehingga kemudian mulai bermunculan penelitian yang berkontribusi pada identifikasi, pengukuran dan pelaporan *Intellectual Capital*. Definisi Modal Intelektual menurut (Stewart, 1997) yaitu:

“the sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth”.

Modal Intelektual adalah kumpulan manusia dalam perusahaan yang dapat memberikan aspek kompetitif perusahaan dalam posisi pasar. Aspek kompetitif yang membedakan perusahaan dengan pesaingnya adalah intelektualitas, ilmu pengetahuan yang dimiliki, pengelolaan informasi, hak paten intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan perusahaan.

Modal Intelektual diartikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, proses atau teknologi dimana perusahaan dapat memanfaatkannya dalam proses menciptakan nilai bagi perusahaan (Bukh et al. dalam Ulum, 2009: 23). (Wijayani, 2017) Modal Intelektual termasuk *intangibile asset* dan keunggulan kompetitif dari kumpulan dari faktor manusia, proses dan pelanggan pada perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan, Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan kemampuan sumber daya yang ada, seperti karyawan dan modal untuk menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Secara garis besar Modal Intelektual mengindikasikan bahwa intelektualitas dan pengetahuan yang dimiliki perusahaan dapat menjadi keunggulan dari perusahaan lainnya. Dalam Islam Allah SWT memerintahkan untuk umat manusia senantiasa menuntut ilmu sebagai bekal kehidupannya seperti terdapat dalam surat Al-Qur'an berikut:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (QS. Al-Ankabut ayat 43)

Modal Intelektual diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1997) (Ulum 2009). Metode ini didesain untuk menyajikan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangibile asset*) yang dimiliki perusahaan. VAICTM merupakan instrument untuk mengukur kinerja modal intelektual dengan pendekatan yang relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun yang

terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yaitu berupa neraca dan laba rugi (Ulum, 2009: 86).

Model ini diawali dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA), dimana merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dapat diketahui dari selisih *output* dan *input*. *Output* (OUT) merepresentasikan pendapatan, mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual ke pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan, tidak termasuk di dalamnya beban karyawan (*labour expenses*). Aspek kunci dalam model Pulic yaitu memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). VA akan dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga komponen utama dari *intellectual capital* (Ulum, 2009: 87). Berdasarkan metode VAIC™ terdapat tiga komponen pembentuknya sebagai berikut:

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Capital Employed Efficiency menunjukkan kontribusi marginal dari setiap unit modal fisik dan finansial pada *Value Added* (Tran & Hong Vo, 2018). VACA adalah indikator untuk melihat *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* yang mengukur bagaimana suatu perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi. Pulic dalam (Ulum, 2009: 87) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan

return yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE yang dimiliki. Pemanfaatan yang lebih baik ini dianggap merupakan bagian dari *Intellectual Capital*.

b. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Menurut (Sudibya & Restuti, 2014), *Human Capital* yaitu keahlian atau kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa maupun kemampuan untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya secara efisien (Chariri & Prasetyanto, 2013). Dalam konteks ini *Human Capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencari solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Hubungan antara *Value Added* dan *Human Capital* (VAHU) mencerminkan kemampuan HC dalam menciptakan nilai tambah di dalam perusahaan. Pulic menyatakan bahwa total *salary and wage costs* merupakan indikator dari *Human Capital* (Ulum, 2009: 88).

c. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Menurut (Sudibya & Restuti, 2014), *Structural Capital* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang berkaitan dengan usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural Capital* meliputi sistem operasional perusahaan,

proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Kemampuan organisasi yang mendukung produktivitas pekerja. Seorang karyawan atau individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika tidak didukung dengan system perusahaan yang memadai maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Sawarjuwono & Kadir, 2003). STVA mengindikasikan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai dalam perusahaan. Komponen ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA serta menjadi indikasi bagaimana keefektifan SC dalam penciptaan nilai. SC merupakan selisih dari VA dan HC sehingga semakin besar kontribusi HC dalam penciptaan nilai, maka kontribusi SC semakin kecil (Ulum, 2009: 88).

2.2.4 Diversifikasi Pendapatan (*Icome Diversification*)

Diversifikasi merupakan pola pengembangan usaha dengan memperluas segmen, baik secara bisnis maupun geografis melalui perluasan *market share* atau dengan pengembangan produk dengan berbagai aneka ragam menurut Lestari dalam (Aprilia & Darmawan, 2019). (Sari, Wiratno, & Suyono, 2014) menyebutkan diversifikasi merupakan bentuk strategi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara peningkatan volume penjualan melalui bentuk produk baru, atau pasar baru.

Diversifikasi pendapatan merupakan strategi bank dalam memperoleh pendapatan yang tidak hanya dari satu sumber namun beberapa sumber.

Pendapatan bunga merupakan pendapatan utama perbankan dari aktivitas tradisional yaitu penyaluran kredit, sementara itu dalam diversifikasi pendapatan perbankan mencari sumber pendapatan baru lainnya yang diharapkan lebih stabil yaitu pendapatan non bunga (*non interest income*) (Widiasari & Pangestuti, 2015). Menurut (Sianipar, 2015), Diversifikasi Pendapatan adalah pendapatan non bunga yang dihitung dengan sisa dari proporsi selisih pendapatan bunga dan pendapatan non bunga terhadap total pendapatan operasional. Sumber pendapatan non bunga terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. *Free Income* merupakan pendapatan yang dapat berasal dari aktivitas melayani transaksi pembayaran, manajemen kas, menjual asuransi, kekayaan manajemen dan investasi di perbankan. Pendapatan ini ditunjukkan dengan proposi pendapatan provisi, komisi, dan *fee* terhadap pendapatan operasional.
- b. *Trading income* dihitung dengan proporsi pendapatan yang bersumber dari transaksi valas dan kenaikan nilai surat-surat berharga terhadap pendapatan operasional.

Tujuan diversifikasi pendapatan pada mulanya yaitu untuk mencari alternatif lain selain pendapatan utama bank yang berasal dari aktivitas tradisional bank yaitu berupa pendapatan bunga. Disamping itu, pergeseran kebutuhan transaksi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong semakin ketatnya persaingan dalam bisnis perbankan, sehingga bank menyediakan layanan keuangan yang lebih baik melalui aktivitas non tradisional berupa pendapatan non bunga (Hidayat, 2012).

Menurut (Kasmir, 2010) diversifikasi pendapatan perbankan dapat diperoleh dari:

- a) Biaya administrasi, merupakan biaya yang dikenakan untuk pengolahan usaha tertentu seperti biaya administrasi kredit, simpanan ataupun transaksi lainnya.
- b) Biaya tagih, merupakan biaya yang didapatkan dari penagihan dokumen milik nasabah seperti kliring maupun inkaso.
- c) Biaya Provisi atau komisi, merupakan biaya yang didapatkan dari jasa kredit dan transfer.
- d) Biaya kirim, merupakan biaya yang didapatkan dari jasa pengiriman uang baik pengiriman dalam negeri maupun luar negeri.
- e) Biaya iuran, merupakan biaya yang didapatkan dari jasa pelayanan *bank card* kepada setiap pemegang kartu yang biasanya dikenakan pertahun.
- f) Biaya sewa, merupakan biaya yang dikenakan pada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box* dengan biaya sesuai dengan ukuran dan jangka waktu *box*.

Biaya-biaya yang berasal dari jasa perbankan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi bank selain dari pendapatan bunga dimana manfaatnya yaitu untuk meningkatkan profitabilitas. Penyediaan layanan yang lebih banyak juga dapat meningkatkan loyalitas nasabah karena dapat memanfaatkan bank untuk berbagai layanan, dibanding harus melalui beberapa perantara (Kasmir, 2010). Menurut (Kasmir, 2000) diversifikasi produk

cenderung meningkatkan porsi *non interest income* yang berasal dari pendapatan jasa (*service*) yang diberikan bank kepada nasabah.

Craigwell dan Maxwell 2005 dalam (Adiyanti, 2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pesat pendapatan non bunga tidak hanya perbankan dalam negeri, namun seluruh perbankan di dunia, yakni adanya deregulasi, *supervise* globalisasi, dan kemajuan teknologi yang cepat dalam arus informasi, komunikasi, infrastruktur, dan pasar keuangan sebagai faktor utama. Kemajuan teknologi dan informasi akan meningkatkan kemudahan transaksi yang dilakukan nasabah dan dapat mengurangi biaya transaksi keuangan, mengurangi biaya pengumpulan, mempermudah memperoleh informasi, dan pengolahan informasi menjadi seperti adanya ATM, *internet banking*, dan mesin *teller*. Kondisi tersebut meningkatkan efisiensi kinerja perbankan dan menurunkan tingkat risiko.

Keputusan diversifikasi pendapatan juga didasari oleh ukuran perbankan, dimana ukuran bank yang besar dapat mengambil posisi yang lebih agresif dalam kegiatan diversifikasi dibanding bank yang berukuran lebih kecil dikarenakan tersedianya dana. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pula ragam produk yang ditawarkan. Kemampuan bank dapat dilihat dari segi manajemen, permodalan, serta fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki (Kasmir, 2000). Secara garis besar diversifikasi pendapatan mencerminkan strategi mencari pendapatan tidak hanya fokus pada pendapatan utama perusahaan, namun mencari sumber pendapatan lainnya. Sebagaimana terdapat dalam ayat Al-Qur'an berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”* (QS. Al-Mulk ayat 15)

Menurut tafsir Al-Muyassar mengenai ayat di atas yaitu hanya Allah semata yang menjadikan bumi mudah dijelajahi dan terbentang untuk kalian, yang kalian bisa tinggal di atasnya. Berjalanlah di penjuru-penjuru dan ujung-ujungnya. Makanlah rezeki Allah yang Dia keluarkan untuk kalian dari bumi. Hanya kepada Allah semata kebangkitan dari alam kubur untuk perhitungan amal dan pembalasan. Dalam ayat ini terkandung dorongan mencari rezeki dan bekerja. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagiNya, juga menunjukkan KuasaNya, mengingatkan nikmat-nikmatNya, dan memperingatkan dari kecenderungan kepada dunia.

2.2.5 Profitabilitas (*Profitability*)

Rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aktiva, penjualan maupun modal sendiri (Sartono, 2010: 122). Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham & Houston, 2010: 146). Rasio profitabilitas dapat digunakan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui aktivitas penjualan. Sementara itu, John J. Hampton menyatakan tujuan rasio profitabilitas yaitu untuk efisiensi aktivitas yang dilakukan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Sugiono, 2009: 68).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas mengindikasikan efektivitas manajemen dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan penjualan, aset maupun investasinya. Untuk jangka panjang analisis profitabilitas ini akan sangat penting bagi, dimana perusahaan yang mampu meningkatkan rasio profitabilitas dinilai mampu meningkatkan laba dan efektif dalam pengelolaan perusahaannya untuk kemudian hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan perusahaan mengetahui kinerja yang dicapai serta menjadi informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Baridwan, 2011: 46), yakni sebagai berikut:

- a. Besarnya perusahaan. Dalam hal ini semakin besar suatu perusahaan, maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

- b. Umur perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam strategi meningkatkan laba, sehingga ketetapannya masih rendah.
- c. Tingkat *Leverage*. Dalam hal ini jika perusahaan memiliki tingkat rasio utang yang tinggi, maka pihak manajer cenderung tidak mengungkapkan laba sesuai dengan kenyataan atau cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat penjualan. Dalam hal ini tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, kemungkinan tingkat penjualan di masa yang akan datang akan tinggi pula sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Perubahan laba di masa lalu. Dalam hal ini jika perubahan laba di masa lalu tinggi, maka semakin tidak pasti atau sulit memperkirakan laba yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

Menurut (Kasmir, 2010: 197-198) terdapat beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak di luar perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) untuk menghitung besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) untuk mengetahui posisi laba perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- 3) untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4) untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) untuk mengukur dan menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik berupa dana yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Disamping adanya tujuan penggunaan rasio profitabilitas, terdapat pula beberapa manfaat rasio profitabilitas (Kasmir, 2010: 197), diantaranya yaitu mengetahui:

- 1) besarnya tingkat laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode.
- 2) posisi laba yang diperoleh perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- 3) perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dana yang berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman.

Dalam perspektif islam, diperbolehkan mencari laba asalkan tetap dengan jalan yang diridhai Allah SWT, tidak mengambil harta yang bukan menjadi hanya serta dengan transaksi yang tentunya saling ridha. Seperti yang tertulis dalam ayat Al-Qur'an berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah*

kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’ ayat 29)

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Sartono, 2010: 113) rasio profitabilitas terdiri dari rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk memproksikan profitabilitas.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan Asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA bank menunjukkan semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh suatu bank juga semakin baik posisi bank dalam segi penggunaan aset yang dimiliki. Dalam hal penentuan tingkat kesehatan bank, penilai besarnya ROA penting menurut Bank Indonesia dikarenakan BI sebagai Pembina perbankan lebih mengutamakan tingkat profitabilitas yang diukur dengan aset yang mana dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Sementara *Return on Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan dari modal (ekuitas). Menurut (Kasmir, 2016: 201) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Nilai rasio tersebut menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, sehingga semakin tinggi rasio ROE, semakin baik.

2.2.6 Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas masuk yang akan dihasilkan oleh perusahaan pada masa yang akan datang (Mardiyanto, 2008: 182). Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan interpretasi kesejahteraan pemegang saham atas dasar harga saham perusahaan. Nilai harga saham yang semakin tinggi dari nilai bukunya menunjukkan semakin tingginya kesejahteraan pemegang, maupun sebaliknya nilai harga saham yang semakin rendah dari nilai bukunya menunjukkan semakin rendah kesejahteraan pemegang saham menurut Handoko dalam (Arief and Yahya 2014). Nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan para investor dalam pengambilan keputusan investasi, dimana nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan harga saham lebih besar dari nilai buku saham yang mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai buku. Nilai Perusahaan berkaitan erat dengan penilaian pasar, citra perusahaan di mata para investor dan kinerja perusahaan. Ketika kinerja perusahaan baik akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk kemudian dapat menjadi penilaian baik oleh pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja dan citra yang baik untuk menjaga kepercayaan investor. Seperti yang terdapat pada ayat Al-Qur'an berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya

Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash ayat 77)

Menurut (Setiawati, Erma; Pardiyanto; Efendi, 2016) terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan perbankan, diantaranya:

- a) Tingkat Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan yang berorientasi pada pencapaian laba, umumnya akan memfokuskan aktivitasnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dimana dengan kata lain laba menjadi tolak ukur keberhasilan. Kecil besarnya laba suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bersangkutan.
- b) Ukuran Perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki jumlah aktiva yang besar dapat mencukupi kebutuhan dana perusahaan.
- c) Likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.
- d) Risiko perusahaan. Risiko total dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan merupakan faktor internal dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sudana, 2009: 9).
- e) Masalah penetapan waktu untuk menghindari resiko. Investor akan bersedia membayar lebih saham yang memiliki arus kas relatif pasti, dibandingkan saham dengan arus kas beresiko (Brigham & Houston, 2001: 27).

Sementara itu, menurut Brigham dan Houston (2009) dalam jurnal (Arief

& Yahya, 2014) faktor yang biasanya dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait nilai perusahaan yakni: struktur aktiva, stabilitas penjualan, *leverage* operasi, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, perusahaan penilai kredibilitas, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, dan fleksibilitas keuangan.

Terdapat beberapa konsep nilai perusahaan, konsep ini dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang tumbuh (*growth*) beserta harganya melalui nilai buku dan pasar (Hartono, 2013: 121), diantaranya sebagai berikut:

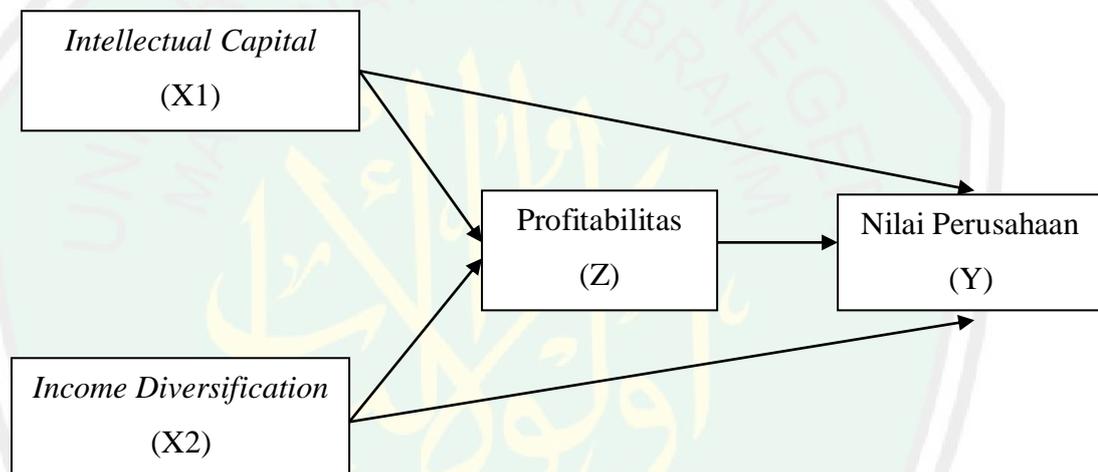
- a) Nilai buku perlembar saham biasa merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Hartono, 2013: 124).
- b) Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2013: 130).
- c) Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang seharusnya terjadi, yang banyak ditemukan dalam keputusan mengenai investasi pasar.

Penelitian ini menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) untuk menghitung nilai perusahaannya. PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai bukunya. Menurut (Husnan, 2003: 27) perusahaan dengan nilai PBV di atas 1 (*overvalued*) menunjukkan perusahaan berjalan dengan baik dimana harga sahamnya lebih besar dari nilai bukunya. Sementara itu nilai PBV di bawah 1 (*undervalued*) menunjukkan harga saham lebih kecil dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV ini menunjukkan semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang ditanamkan perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan suatu uraian dan visualisasi mengenai hubungan atau keterkaitan antara konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur dalam penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pemaparan yang telah ditulis, maka dari itu terdapat kerangka konseptual yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah 2020

Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini terdiri dari *Intellectual Capital* (VAICTM) dan *Income Diversification* (IDIV). Sementara variabel terikat (Dependen) yaitu *Nilai Perusahaan* yang diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini juga melihat pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dengan penambahan variabel intervening, yaitu berupa Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah disebutkan dalam pertanyaan (Sugiyono, 2017: 63). Adapun hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *Signalling Theory*, Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan termasuk investor yang tertera pada laporan tahunan perusahaan untuk dapat digunakan dalam mempertimbangkan keputusan investasi. *Stakeholder Theory* menitik beratkan pada kesejahteraan para *stakeholder* melalui penciptaan *Value Added* yang dapat meningkatkan profit perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil investasi yang dilakukan dalam modal intelektual dimana memberikan sinyal penggunaan yang signifikan (Amalia & Annisa, 2018). Dalam hal ini dimaksudkan bahwa ketika modal intelektual yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik dalam, baik dalam operasional perusahaan maupun dalam bentuk investasi, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan juga karena profitabilitas merupakan signal hasil penggunaan modal intelektual. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. (Alipour, 2012; Octavio & Soesetio, 2019; Tran & Hong Vo, 2018) menemukan bahwa Modal Intelektual secara positif berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). (Buallay, 2019; Wijayani, 2017) juga menemukan bahwa Modal Intelektual (IC) secara positif berpengaruh terhadap

ROA dan ROE. Komponen Modal Intelektual *Human Capital Efficiency* (HCE) secara negatif berpengaruh, sementara komponen *Capital employed efficiency* (CEE) memiliki pengaruh yang kuat terhadap ROA (Tran & Hong Vo, 2018). Penelitian terhadap dua jenis bank, yakni bank konvensional dan bank syariah juga dilakukan dengan hasil IC berpengaruh terhadap ROE hanya pada bank syariah, sedangkan IC memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional (Buallay, 2019). Komponen HCE ditemukan kuat pengaruhnya terhadap ROA pada kedua jenis bank serta komponen *Capital employed efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh signifikan pada kedua jenis bank (Octavio & Soesetio, 2019).

H1a : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Diversifikasi merupakan bentuk strategi yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas melalui kenaikan volume penjualan yang dapat dilakukan dengan bentuk produk baru atau pasar baru (Sari et al., 2014). Diversifikasi pendapatan merupakan strategi bank dalam memperoleh pendapatan yang tidak hanya dari satu sumber namun beberapa sumber. Pendapatan bunga merupakan pendapatan utama perbankan dari aktivitas tradisional yaitu penyaluran kredit, sementara itu dalam diversifikasi pendaptan perbankan mencari sumber pendapatan baru lainnya yang diharapkan lebih stabil yaitu pendapatan non bunga (*non interest income*) (Widiasari and Pangestuti 2015). Ketika bank hanya fokus pada pendapatan bunga dari penyaluran kredit sementara risiko kredit tidak dikelola dengan baik, maka hal tersebut dapat

menurunkan profitabilitas (Widiasari and Pangestuti 2015). Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian (Sianipar, 2015) menemukan hasil bahwa Diversifikasi Pendapatan secara positif berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Tidak hanya pada pengembalian aset, pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap dua proksi profitabilitas yakni ROA dan ROE ditemukan memiliki hasil positif (Luu et al., 2019; Setiawan & Pramika, 2019; Sharma & Anand, 2018). Diversifikasi menguntungkan Bank-bank milik negara dan asing serta lebih menonjol pada bank lebih banyak pengalaman di pasar, sementara pengaruh yang merugikan pada kinerja keuangan bank domestik dan non pemerintah lainnya (Luu et al., 2019).

H1b : *Income Diversification* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan

Stakeholder theory menyebutkan bahwa *stakeholder* mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi manajemen dalam pengelolaan sumber daya dan potensi yang ada pada perusahaan untuk kepentingan menciptakan nilai (*value creation*) yang dapat meningkatkan manfaat juga bagi para *stakeholder*. Potensi yang dimiliki, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital* yang biasanya disebut dengan Modal Intelektual yang perlu dikelola dengan optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Purnomosidhi, 2006). Pengelolaan modal intelektual

dengan baik oleh perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut menurut Putri dalam Jurnal (Amalia and Annisa 2018). Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang dapat dicapai dengan peningkatan mobilisasi dari potensi internal perusahaan, terutama adalah *intangible* dan melakukan investasi pada sumberdaya intelektual, terutama pada *human capital* yang merupakan faktor utama dalam menciptakan nilai pada bisnis modern (Ulum, 2009: 84). Ketika modal intelektual pada perusahaan diolah dengan baik akan meningkatkan citra perusahaan sehingga menjadi sinyal positif untuk pasar dapat meningkatkan harga pasar, untuk kemudian ketika harga pasar melebihi nilai buku akan meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelian terdahulu yang mendukung bahwa meningkatnya modal intelektual seiring dengan kenaikan nilai perusahaan. Penelitian (Arief & Yahya, 2014; Putra, 2012; Sudibya & Restuti, 2014) menemukan Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara positif. Komponen Modal Intelektual *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Employed* (VACE) memiliki pengaruh positif, sementara komponen *Value Added Structural Capital* (VASC) secara negatif berpengaruh terhadap PBV (Arief & Yahya, 2014).

H2a : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hitt et.al, dalam artikel (Tatra and Wesnawati 2017) Diversifikasi merupakan strategi perusahaan yang dilakukan pada tingkat korporasi untuk

memperoleh keunggulan bersaing, atau kemampuan untuk menciptakan nilai perusahaan di atas rata-rata pesaing, melalui pemilihan dan pengelolaan sejumlah unit bisnis atau usaha berbeda yang bersaing dalam beberapa industri, atau pasar produk yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Lukmawijaya & Suk, 2015) menemukan hasil bahwa Diversifikasi pendapatan secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobin's Q. Diversifikasi dilakukan dengan tujuan memperoleh keunggulan bersaing sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan disbanding dengan perusahaan pesaing.

H2b : *Income Diversification* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Signalling theory berkaitan erat pada penyediaan informasi bagi pihak luar perusahaan termasuk para investor sebagai signal yang dapat digunakan dalam mempertimbangkan dalam keputusan investasi. Informasi yang dimaksud dapat berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang menyediakan informasi terkait kinerja perusahaan, manajemen dan lain sebagainya. Profitabilitas dan Nilai perusahaan merupakan informasi juga yang tertera pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Profitabilitas berupa *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham/ nilai perusahaan (Mardiyanto, 2008: 63). Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan perbankan, yaitu: (a) tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, (b)

ukuran perusahaan, (c) likuiditas (Setiawati, Erma; Pardiyanto; Efendi, 2016). Penelitian (Aprilia & Darmawan, 2019; Hasibuan et al., 2016; Simetris & Darmawan, 2019) menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Cahya & Riwoe, 2018) ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun *Return on Assets* (ROA) secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Ketika Modal Intelektual dikelola oleh perusahaan dengan baik dengan tujuan menghasilkan Value Added dan keunggulan bersaing sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin baiknya tingkat profitabilitas mencerminkan prospek perusahaan juga baik sehingga menjadi sinyal positif bagi para investor untuk kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian (Arief & Yahya, 2014; Hadiwijaya & Rohman, 2013) Modal Intelektual berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan, yakni melalui rasio profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) ataupun *Return on Equity* (ROE) (Sudibya & Restuti, 2014) meskipun pengaruhnya tidak lebih kuat dari pengaruh langsungnya.

H4 : Profitabilitas memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 Pengaruh *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Diversifikasi Pendapatan dilakukan dengan tujuan perusahaan tidak hanya fokus pada pendapatan tradisional berasal dari penyaluran kredit, namun mencari pendapatan lain yang berasal dari pendapatan non bunga sehingga diharapkan akan meningkatkan sumber pendapatan perusahaan dan mencari pendatan yang lebih stabil. Peningkatan sumber pendapatan perusahaan dengan beban yang tetap akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan peningkatan profitabilitas mencerminkan sinyal positif bagi pasar untuk nantinya dapat meningkatkan nilai saham dan nilai perusahaan. Penelitian (Luu et al., 2019; Setiawan & Pramika, 2019; Sharma & Anand, 2018) menemukan bahwa Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE perusahaan. Kemudian penelitian (Aprilia & Darmawan, 2019; Hasibuan et al., 2016; Simetris & Darmawan, 2019) menemukan bahwa ROE secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H5 : Profitabilitas memediasi hubungan antara *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunakan alat statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Penelitian kuantitatif dimana data berbentuk angka-angka untuk kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini Bursa Efek Indonesia diwakili dengan Galeri Investasi Syariah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018 (6 tahun).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atau dalam kata lain populasi bukan hanya jumlah yang ada objek atau subyek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subyek tersebut (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018 yang berjumlah 36 perbankan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau bagian yang dipelajari dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017: 81). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berjumlah 30 perbankan.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*). *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini yaitu:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018.
2. Perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memiliki kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Penelitian	Jumlah
Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018 (populasi penelitian)	36
Perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2013-2018	(6)
Jumlah Sampel Penelitian	30

Sumber: Data diolah 2020

Dari berbagai kriteria yang telah ditetapkan menghasilkan 30 sampel yang terpilih dari keseluruhan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk

18	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
19	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
20	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
21	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
22	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
23	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
24	MCOR	PT Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk
25	MEGA	PT Bank Mega Tbk
26	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
27	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
28	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk
29	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
30	SDRA	PT Bank Woory Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data diolah 2020 (www.idx.co.id)

3.5. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, dimana yang diperoleh berbentuk angka (numerik). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa rasio, yaitu diukur dengan proporsi tertentu. Sementara sumber data berupa data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2011: 402) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun data yang dibutuhkan yaitu berupa, rasio profitabilitas, pendapatan dan beban yang terdapat di laporan laba rugi, data neraca perusahaan serta harga saham penutupan (*closing price*).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 224). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, literature lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti sebagai referensi. Sementara pengumpulan data sekunder dengan teknik dokumentasi yaitu berupa laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), website perusahaan serta harga saham penutupan melalui website www.duniainvestasi.com/bei/.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 39). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dapat disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 39). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu *Intellectual Capital* (X1) dan *Income Diversification* (X2).

3.7.1.1. Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Modal Intelektual menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan *Value Added* berdasarkan sumber daya yang ada, seperti karyawan dan modal. Pengukuran *Intellectual Capital* dalam penelitian ini menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) sebagai metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997. Terdapat 3 komponen VAICTM yaitu terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Data yang digunakan untuk menghitung komponen tersebut tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

Formulasi untuk menghitung *Intellectual Capital* (VAICTM) menurut Pulic dalam (Ulum, 2009: 88) adalah:

1. Langkah pertama menghitung *Value Added* (VA). VA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = Total pendapatan (pendapatan bunga bersih + pendapatan operasional lainnya).

IN = Beban usaha atau beban operasional kecuali beban tenaga kerja atau karyawan.

2. Langkah kedua menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh 1 unit dari *physical capital*. komponen ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh

setiap unit CE terhadap VA organisasi. VACA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA = Rasio *Value Added* (VA) : *Capital Employed* (CE)

VA = *Value Added* (OUT – IN)

CE = *Capital Employed* (Total Ekuitas)

- Langkah ketiga menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan seberapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana tenaga kerja yang dikeluarkan. VAHU dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU = Rasio *Value Added* (VA) : *Human Capital* (HC)

VA = *Value Added* (OUT – IN)

CE = *Human Capital* (Beban Karyawan/ tenaga kerja)

- Langkah keempat menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). STAVA digunakan untuk mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* serta merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. STVA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA = Rasio *Structural Capital (SC) : Value Added (VA)*

SC = *Structural Capital (VA - HC)*

VA = *Value Added (OUT - IN)*

5. Langkah kelima menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*. VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual suatu organisasi. VAICTM dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

VAICTM dapat digunakan untuk mengukur kinerja Intellectual Capital perusahaan. Keunggulan metode ini adalah data yang dibutuhkan relative mudah diperoleh dari sumber data keuangan perusahaan (Ulum, 2009: 90).

3.7.1.2. Diversifikasi Pendapatan (*Income Diversification*)

Diversifikasi pendapatan mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan di luar pendapatan tradisional perbankan (pendapatan bunga) serta mengetahui apakah perusahaan fokus terhadap pendapatan bunga saja ataukah mendiversifikasi pendapatan dengan pendapatan non bunga. Pengukuran Diversifikasi Pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan *Income Diversification (IDIV)* (Laeven & Levine, 2005) dengan formula sebagai berikut:

$$IDIV = 1 - \frac{Net\ Interest\ Income - Other\ Operating\ Income}{Total\ Operating\ Income}$$

Nilai IDIV mencerminkan strategi perusahaan dalam mendapatkan pendapatan. Ketika IDIV kecil mengindikasikan fokus pada pendapatan bunga

dengan pendapatan bunga lebih besar dari pendapatan non bunga. Kemudian sebaliknya ketika nilai IDIV besar maka perusahaan menggunakan strategi diversifikasi dalam mendapatkan laba, yaitu dengan memperhatikan pendapatan non bunga.

3.7.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut juga variabel *output*, kriteria dan konsekuensi merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Adapun formula PBV dirumuskan oleh (Tandelilin, 2010: 385) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Perusahaan dengan nilai PBV di atas 1 (*overvalued*) menunjukkan perusahaan berjalan dengan baik dimana harga sahamnya lebih besar dari nilai bukunya. Sementara itu nilai PBV di bawah 1 (*undervalued*) menunjukkan harga saham lebih kecil dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV ini menunjukkan semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang ditanamkan perusahaan (Husnan, 2003: 27).

3.7.3. Variabel Intervening

Tuckman dalam (Sugiyono, 2017: 40) menyatakan “*an intervening variable is that factor that theoretically affect the observed phenomenon but*

cannot be seen, measure or manipulate”, Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini berada di antara variabel bebas dan terikat sebagai perantara, sehingga variabel bebas secara tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimiliki, sementara ROE mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari ekuitas yang dimiliki. Formula perhitungan ROE dirumuskan oleh (Kasmir, 2016: 137), sementara ROA dirumuskan oleh (Kasmir, 2016: 136) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.8. Analisis Data

Analisis data merupakan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul. Analisis data digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan variabel yang diteliti serta mengolah data agar mendapatkan hasil. Dalam penelitian analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi

model struktural (*Goodness of Fit/ inner model*) serta uji mediasi dengan alat analisis jalur (*path analysis*) menggunakan *software* Warp PLS 6.0. Analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017: 203) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan setiap variabel yang ada yaitu variabel *Intellectual Capital* (Modal Intelektual), *Income Diversification* (Diversifikasi Pendapatan), Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada sekto perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018.

3.8.2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap evaluasi model pengukuran ini dilakukan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya (Yamin & Kurniawan, 2009: 14). Evaluasi ini dilakukan dengan 3 kriteria, yakni *convergent validity*, *discriminant validity* dan kemudian *composite reliability*.

1. *Convergent Validity*

Validitas konvergen adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Menurut (Sholihin & Ratmono, 2013: 65) terdapat 2 kriteria untuk menilai *outer model* memenuhi syarat *Convergent Validity* untuk konstruk reflektif, yaitu *loading* $> 0,7$ dan nilai *p* signifikansi $p < 0,05$. Dengan terpenuhinya nilai tersebut maka konstruk yang diteliti dianggap memenuhi syarat validitas konvergen. Sementara menurut (Yamin & Kurniawan, 2011: 18) nilai *loading factor* $> 0,7$ dapat dikatakan ideal, dimana artinya bahwa indikator dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk, demikian nilai *standardized loading factor* $> 0,5$ dapat diterima, sedangkan di bawah 0,5 dikeluarkan dari model. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*), kriterianya yaitu nilai AVE $> 0,05$.

2. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis memang berbeda (Prasetyo & Jannah, 2005: 104). Untuk memenuhi syarat validitas diskriminan ini yaitu hasil dalam *view combined loading and cross-loading* menunjukkan hasil bahwa nilai *loading* ke konstruk lain (*cross-loading*) bernilai lebih rendah daripada *loading* ke konstruk variabel.

3. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan bagian dari *outer model* untuk melihat reliabel atau tidaknya konstruk penelitian. Penilaian ini dilakukan dengan melihat hasil dari *view latent variabel coefficients*. Terdapat 2 kriteria yang dapat dilihat yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* $> 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel (Sholihin & Ratmono, 2013: 73). Sementara menurut Chin dalam (Yamin & Kurniawan, 2009) nilai *cronbach's alpha* dalam PLS dikatakan baik apabila $\geq 0,5$ dan dikatakan cukup $\geq 0,3$. Ketika syarat tersebut terpenuhi maka konstruk dikatakan reliabel atau memiliki konsistensi dalam instrument penelitian.

3.8.3. Evaluasi Model Struktural (*Goodness of Fit/ Inner Model*)

Inner model merupakan uji kecocokan model untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten lainnya (Yamin & Kurniawan, 2009: 213). Tahap evaluasi ini meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient* dan koefisien determinasi (R^2). *Model fit* dilakukan sebelum menguji signifikansi *path coefficient* dan R^2 . Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data dengan terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS) dan *Average Varians Factor* (AVIF). nilai APC dan ARS diterima dengan syarat *p-value* $< 0,05$ dan nilai AVIF lebih kecil dari 5. Kemudian hasil *path coefficient* dan R^2 dapat dilihat pada *direct effect* hasil pengolahan data. *Path coefficient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar

nilai koefisien jalur. Sementara R^2 dapat dilihat pada *effect size*, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Apabila nilai R^2 yang diperoleh dari hasil pengolahan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar, atau model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel dependennya. Tinggi rendahnya pengaruh koefisien determinasi tersebut dapat menggunakan pedoman yang digunakan oleh Guilfor yang dikutip dalam (Supranto, 2011: 227) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Besar Nilai	Keterangan
4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16 %	Pengaruh rendah tapi pasti
17 % - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber: (Supranto, 2011: 227)

3.8.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Sehingga signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 sebagai landasan untuk menolak atau

menerima suatu hipotesis. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilai keputusan:

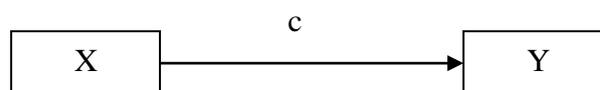
- a. Apabila $p\text{-value} \leq 0,05$, maka hipotesis diterima
- b. Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis ditolak

p-value: probability value (nilai probabilitas atau nilai peluang) nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar 95%.

3.8.5. Uji Mediasi

Uji mediasi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi (intervening). Uji mediasi dalam penelitian ini menggunakan alat analisis jalur (*path analysis*) dengan *software* Warp PLS 6.0 untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *Intellectual Capital* (X1) dan *Income Diversification* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi (Z). Analisis dalam penelitian ini menggunakan 2 metode untuk menunjukkan serangkaian persyaratan yang harus dipenuhi untuk model mediasi, seperti yang diuraikan oleh (Baron & Kenny, 1986).

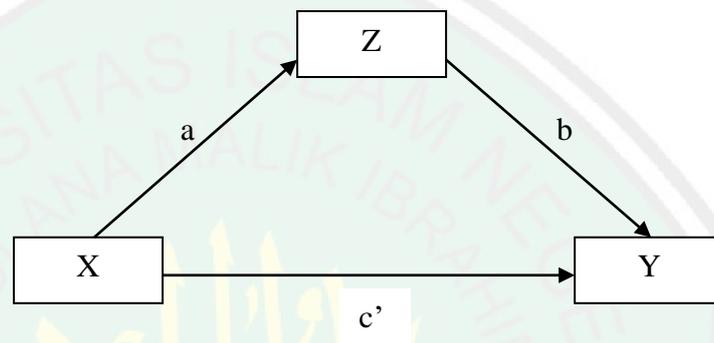
1. Pengujian *Direct Effect*



Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini pengaruh langsung (*direct effect*) menguji pengaruh variabel modal intelektual dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas, pengaruh modal intelektual dan diversifikasi pendapatan terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian *Indirect Effect*



Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Dari kedua metode di atas, dapat diambil kesimpulan tentang mediasi sebagai berikut:

- a) Apabila koefisien jalur c dari hasil estimatis kedua tetap signifikan dan tidak berubah ($c = c'$) maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- b) Apabila koefisien jalur c' nilainya turun ($c' < c$) namun tetap signifikan, maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).
- c) Apabila koefisien jalur c' hasilnya turun ($c' < c$) dan berubah menjadi tidak signifikan, maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).

Uji mediasi dilakukan dengan metode *Variance Accounted For* (VAF) untuk mengetahui kategori peran mediasi dengan formula sebagai berikut:

$$\text{VAF} = \frac{\text{Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)}}{\text{Pengaruh Total (Total Effect)}}$$

Nilai VAF di atas 80% menunjukkan peran mediasi penuh (*full mediation*). Kemudian nilai VAF berkisar antara 20%-80% menunjukkan kategori peran mediasi sebagian (*partial mediation*). Sementara itu nilai VAF di bawah 20% menunjukkan bahwa hampir tidak ada efek mediasi atau mediasi tidak didukung menurut Hair et al. (dalam Sholikin & Ratmono, 2013: 82).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018 dengan jumlah 30 perbankan dari keseluruhan total 36 perbankan yang terdaftar pada periode tersebut berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Perbankan merupakan sektor dalam bidang ekonomi yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* seperti yang tertulis dalam Undang-Undang (UU) RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (*IDX Fact Book*) tahun 2013-2019 jumlah perbankan yang terdaftar mengalami peningkatan dari 36 pada tahun 2013 sampai dengan berjumlah 45 perbankan pada tahun 2019. Pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan di Indonesia dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang (UU) RI Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan setelah sebelumnya tugas tersebut berada di tangan Bank Indonesia. Sampai dengan tahun 2019 OJK mencatat terdapat 110 perbankan yang ada di Indonesia, yang terdiri dari 4 Bank Umum Persero, 71 Bank Umum Swasta Nasional, 27 Bank

Pembangunan Daerah dan 8 Kantor Cabang Bank yang berkedudukan di Luar Negeri. Adapun perkembangan perbankan pada tahun 2013-2018 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Perbankan Indonesia 2013-2018

Tahun	Jumlah Bank	Jumlah Bank Listed BEI	Jumlah Aset	Kredit yang diberikan	LDR (%)
2013	120	36	4.954.467	3.319.842	89,70
2014	119	39	5.615.150	3.706.501	89,42
2015	118	41	6.095.908	4.092.104	92,11
2016	116	43	6.729.799	4.413.414	90,70
2017	115	43	7.387.144	4.781.959	90,04
2018	115	45	7.913.491	5.358.012	94,78

Sumber : OJK dan IDX

Jumlah Bank Umum di Indonesia berangsur mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 dikarenakan pengantian sistem perbankan beralih pada sistem berbasis teknologi dan perbankan lebih fokus terkait kinerja pada kantor yang sudah ada dilansir dari (Budiansyah, 2019) CNBC Indonesia. Kondisi ini berkebalikan dengan jumlah bank yang terdaftar di BEI yang justru mengalami peningkatan selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Jumlah aset yang dimiliki Bank Umum di Indonesia selama tahun 2013-2018 juga terus mengalami peningkatan selaras dengan penyaluran kredit yang dilakukan bank yang mengalami peningkatan pada periode tersebut. Sebagai lembaga *intermediary* bank menghimpun dana dan menyalurkannya pada pihak yang membutuhkan. Terlihat pada nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan besarnya perbandingan total penyaluran kredit pada pihak ketiga bukan bank dibanding dengan Dana Pihak Ketiga yang diperoleh bank. Rasio LDR mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2018 dengan nilai tertinggi pada tahun

2018 sebesar 94,78% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 89,42%. Hal ini menunjukkan rata-rata sekitar 90% dari dana yang didapatkan perbankan dari pihak ketiga yaitu dari simpanan, giro, deposito dan lain sebagainya disalurkan pada pihak ketiga yang membutuhkan dana.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Modal Intelektual

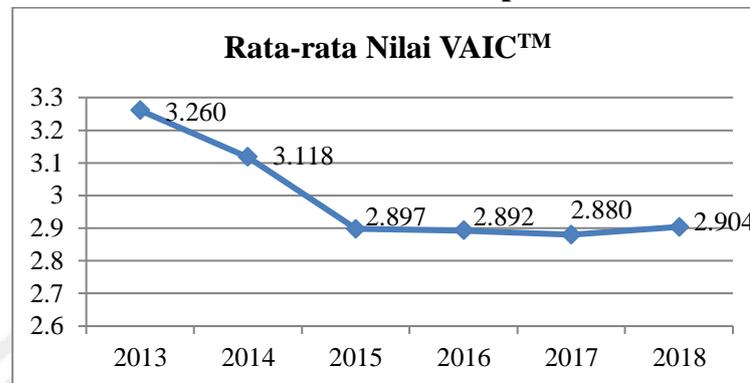
Variabel independen utama yang digunakan pada penelitian ini yaitu Modal Intelektual yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Nilai VAICTM selama periode penelitian 2013-2018 mengalami fluktuasi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Rata-rata Komponen Modal Intelektual Perbankan Tahun 2013-2018

Tahun	VACA	VAHU	STVA
2013	0.302017	2.419276	0.53919
2014	0.256347	2.364569	0.49663
2015	0.245616	2.158446	0.49021
2016	0.226635	2.171797	0.49404
2017	0.219417	2.177075	0.48341
2018	0.217366	2.215853	0.47048

Sumber: Data diolah 2020

Gambar 4.1
Rata-rata Nilai VAICTM Seluruh Sampel Tahun 2013-2018



Sumber: Data diolah 2020

Modal Intelektual merupakan jumlah dari ketiga nilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* yaitu VACA, VAHU dan STVA. VACA merupakan alat ukur untuk melihat yaitu kemampuan perusahaan menciptakan *value added* atas total ekuitasnya, VAHU digunakan untuk mengukur kemampuan menciptakan *value added* yang dihasilkan dari biaya tenaga kerja yang dikeluarkan. Sementara STVA merupakan indikasi keberhasilan *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan *value added*. Berdasarkan gambar di atas rata-rata nilai Modal Intelektual (VAICTM) pada perbankan yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan selama kurun waktu 2013-2018. Nilai modal intelektual mengalami penurunan pada tahun 2014 dan penurunan terbesar terjadi pada 2015 yaitu besarnya penurunan 0.221 dari nilai rata-rata modal intelektual 3.118 pada tahun 2014 menjadi 2.897 pada tahun 2015. Hal ini disebabkan adanya penurunan pada ketiga rata-rata nilai VACA, VAHU dan STVA. Kemudian penurunan masih terjadi pada tahun-tahun selanjutnya yaitu pada 2016 dan 2017 disebabkan dengan turunnya nilai rata-rata VACA pada tahun 2016 dan turunnya nilai VACA dan STVA pada tahun 2017. Sementara

pada tahun 2018 nilai modal intelektual perbankan mengalami kenaikan 0.024 disebabkan adanya kenaikan pada rata-rata nilai VAHU. Selama periode penelitian tersebut penurunan nilai modal intelektual perbankan yang terdaftar di BEI rata-rata disebabkan karena menurunnya kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan atau nilai VACA.

4.1.2.2 Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi Pendapatan (IDIV) merupakan variabel independen pada penelitian ini. Nilai IDIV ini mencerminkan strategi yang dilakukan perbankan dalam rangka mencari sumber pendapatan. Ketika nilai IDIV kecil mengindikasikan bahwa perbankan fokus pada pendapatan bunga dengan pendapatan bunga lebih besar dari pendapatan non bunga. Kemudian sebaliknya ketika nilai IDIV besar maka perusahaan menggunakan strategi diversifikasi dalam mendapatkan laba, yaitu dengan memperhatikan pendapatan non bunga. Sementara itu, proporsi antara pendapatan bunga yang sama besarnya dengan pendapatan non bunga di dalam total pendapatan operasional ditunjukkan dengan nilai IDIV sebesar 1. Berikut ini merupakan fluktuasi nilai diversifikasi pendapatan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2018:

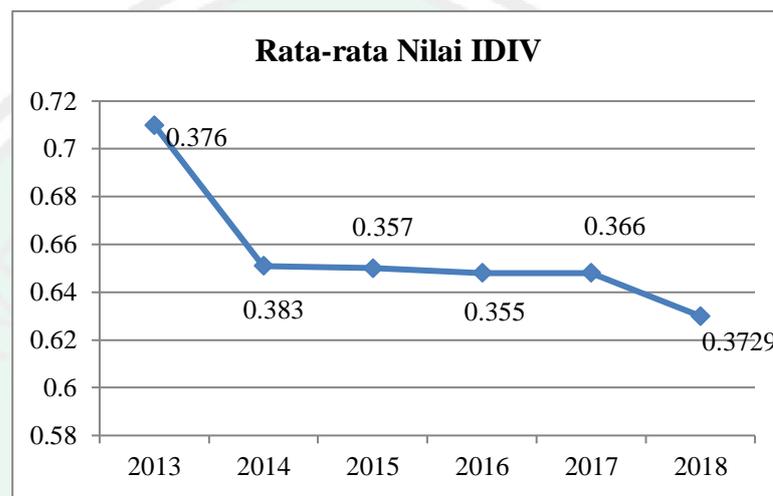
Tabel 4.3
Nilai Rata-rata Proporsi Pendapatan pada Perbankan Tahun 2013-2018

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Pendapatan Non Bunga	Pendapatan Operasional
2013	27,915,682,590.50	5,983,069,609.53	33,898,752,200.03
2014	29,778,490,159.43	2,939,076,816.43	32,717,566,975.87
2015	34,777,582,731.10	3,320,091,273.33	38,097,673,861.63

2016	38,688,561,700.20	3,925,253,455.30	42,613,815,155.50
2017	38,852,640,880.83	5,610,447,523.37	44,463,087,976.03
2018	38,867,423,546.47	4,775,053,192.93	43,642,476,739.40

Sumber: Data diolah 2020

Gambar 4.2
Rata-rata Nilai IDIV Seluruh Sampel Tahun 2013-2018



Sumber: Data diolah 2020

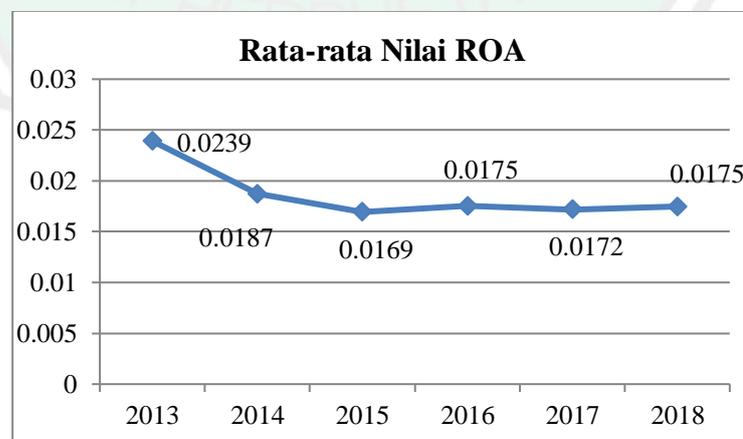
Berdasarkan grafik dan tabel di atas nilai rata-rata Diversifikasi Pendapatan (IDIV) pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan. Nilai tertinggi sebesar 0,376 tahun 2013 dan terendah pada tahun 2018 sebesar 0,3729. Tahun 2014 nilai IDIV mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan pada rata-rata pendapatan non bunga sementara kenaikan d pada pada pendapatan bunga. Kemudian sampai dengan tahun 2016 penurunan diversifikasi pendapatan masih terjadi disebabkan karena adanya peningkatan pada pendapatan non bunga, namun proporsi pendapatan bunga masih lebih besar dibanding proporsi pendapatan non bunga pada total pendapatan operasional. Kenaikan terjadi pada tahun berikutnya meskipun hanya

sebesar 0,01. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada pendapatan non bunga lebih tinggi dibandingkan kenaikan pada pendapatan bunga. Sementara itu pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan nilai IDIV karena pendapatan non bunga mengalami penurunan dan pendapatan bunga meningkat. Nilai diversifikasi pendapatan pada perbankan pada periode penelitian sekitar 0,3 yang mencerminkan bahwa nilai tersebut masih kecil dan mengindikasikan bahwa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut masih fokus pada pendapatan utamanya, yaitu pendapatan bunga.

4.1.2.3 Profitabilitas

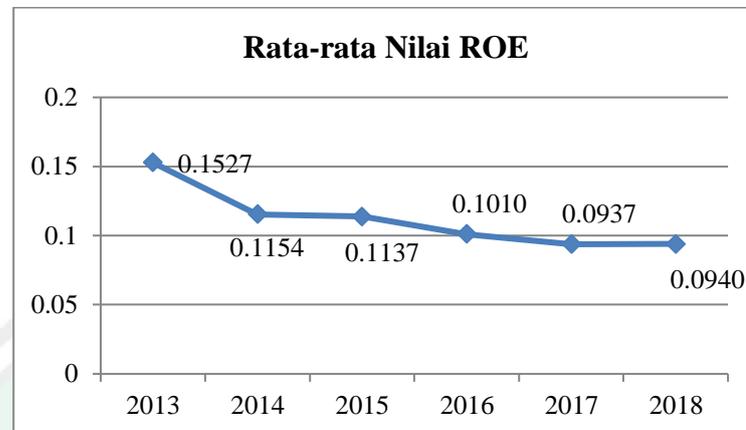
Profitabilitas merupakan variabel intervening pada penelitian ini yang diukur dengan nilai *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas mencerminkan kemampuan memperoleh laba atas pemanfaatan aktiva maupun ekuitas yang dimiliki. Adapun perubahan nilai profitabilitas pada periode 2013-2018 sebagai berikut:

Gambar 4.3
Rata-rata Nilai ROA Seluruh Sampel Tahun 2013-2018



Sumber: Data diolah 2020

Gambar 4.4
Rata-rata Nilai ROE Seluruh Sampel Tahun 2013-2018



Sumber: Data diolah 2020

Nilai rata-rata Profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan terbesar pada tahun 2014 baik ROA maupun ROE dengan besarnya penurunan ROA 0,0052 atau 0,52% dan ROE sebesar 0,0373 atau 3,73%. Penurunan masih terjadi pada ROE perbankan sampai pada tahun 2017, sementara ROA mengalami kenaikan sebesar 0,06% pada tahun 2016 dan kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,03%. Nilai ROE dan ROA sama-sama mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,03%. Tingkat profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2018 tertinggi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2018 untuk ROE dan tahun 2015 untuk ROA perbankan. Berdasarkan grafik di atas secara umum tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE pada perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun yang diteliti cenderung mengalami penurunan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pemanfaatan aktiva dan ekuitas yang dimiliki selama periode tersebut mengalami penurunan.

4.1.2.4 Nilai Perusahaan

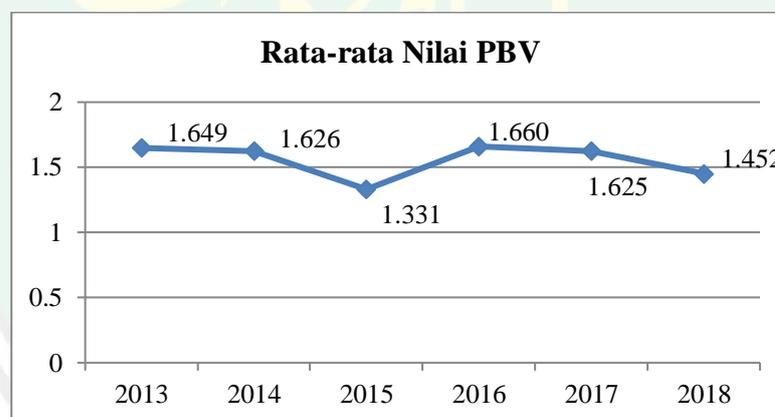
Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yang diukur dengan nilai *Price to Book Value* (PBV). Nilai PBV perbankan yang terdaftar pada BEI periode tahun 2013-2018 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Rata-rata Komponen Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2018

Tahun	Harga Saham	Nilai Buku
2013	1736.2	921.11
2014	2206.7	1075.44
2015	2044	1254.68
2016	2439.13	1466.19
2017	2650.33	1803.20
2018	2803.17	1894.74

Sumber: Data diolah 2020

Gambar 4.5
Rata-rata Nilai PBV Seluruh Sampel Tahun 2013-2018



Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan grafik dan tabel di atas nilai PBV perbankan yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan pada tahun 2013-2018. Nilai PBV mengalami penurunan pada tahun 2014 yang disebabkan adanya kenaikan harga saham perbankan, namun kenaikan pada nilai buku lebih besar. Pada tahun 2015

pula mengalami penurunan cukup besar yaitu sekitar 0,3 dikarenakan kenaikan nilai buku saham sementara harga sahamnya menurun. Kondisi ini kemudian berbalik dengan meningkatnya nilai perusahaan sekitar 0,3 pada tahun 2016 dikarenakan kenaikan pada harga saham perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa penilaian pasar terhadap perbankan meningkat. Selanjutnya pada tahun 2017 dan 2018 nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan dikarenakan kenaikan nilai buku saham lebih besar dibandingkan kenaikan pada harga saham. Rata-rata nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian ini bernilai di atas 1, dimana nilai tertinggi pada tahun 2016 1.660 dan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar 1.331 menunjukkan rata-rata harga saham perbankan lebih tinggi dari rata-rata nilai bukunya. Nilai PBV di atas 1 ini disebut *overvalued* menunjukkan perusahaan berjalan dengan baik dimana harga sahamnya lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV ini menunjukkan semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang ditanamkan perusahaan (Husnan, 2003: 27).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu Modal Intelektual (IC) dan Diversifikasi Pendapatan (ID), variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini pula terdapat variabel perantara (*intervening*) yaitu Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA dan ROE. Adapun hasil dari statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Min	Max	Mean	Std. Dev
Modal Intelektual (IC)	180	0,996	8,903	2,992	1,135
Diversifikasi Pendapatan (ID)	180	0,034	1,163	0,368	0,242
ROA	180	0,001	0,054	0,019	0,011
ROE	180	0,010	0,341	0,112	0,071
Nilai Perusahaan	180	0,142	9,809	1,557	1,137

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat total 180 pengamatan, yaitu pada 30 perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode 2013-2018 (6 tahun). Disamping itu, terdapat nilai minimal dan nilai maksimal, nilai rata-rata serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

1. Modal Intelektual (IC)

Nilai Modal Intelektual diproksikan dengan nilai VACTM. Nilai minimum modal intelektual pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terjadi pada DNAR tahun 2018 sebesar 0,996. Sementara nilai maksimum sebesar 8,903 pada SDRA tahun 2014. Kemudian nilai rata-rata modal intelektual sebesar 2,992 dengan standar deviasi 1,135. Modal intelektual mencerminkan kemampuan mengelola potensi yang ada dalam menciptakan *valu added*.

2. Diversifikasi Pendapatan (ID)

Diversifikasi Pendapatan pada penelitian ini diproksikan oleh nilai IDIV. Nilai minimum variabel diversifikasi pendapatan pada perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 0,034 pada MAYA tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,163

pada BSIM tahun 2016. Nilai rata-rata diversifikasi pendapatan sebesar 0,368 dengan standar deviasi sebesar 0,242. Variabel diversifikasi pendapatan menunjukkan strategi yang dilakukan perbankan dalam memperoleh pendapatan, apakah dengan fokus pada pendapatan bunga ataukah sumber pendapatan non bunga lebih besar yang mencerminkan diversifikasi pendapatan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan oleh dua ukuran yaitu nilai *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan proksi ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,001 pada BBKP tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,054 pada BBMD 2013. Kemudian nilai rata-rata ROA sebesar 0,019 dengan standar deviasi sebesar 0,011. Sementara itu profitabilitas yang diukur dengan proksi ROE memiliki nilai minimum pada BINA 2018 sebesar 0,010, nilai maksimum sebesar 0,341 pada BBRI tahun 2013. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,112 dengan standar deviasi sebesar 0,071. Profitabilitas mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktiva maupun ekuitas yang dimiliki.

4. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan yang diukur dengan nilai PBV pada perbankan yang terdaftar di BEI memiliki nilai minimum sebesar 0,142 pada BJBR tahun 2018, nilai maksimum pada BBRI tahun 2016 sebesar 9,809. Nilai rata-rata PBV sebesar 1,557 dengan standar deviasi 1,137. Adapun nilai perusahaan dapat

menggambarkan besarnya penilaian pasar pada perusahaan dimana harga saham dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan.

4.1.4 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari masing-masing indikator variabel dengan 3 kriteria yaitu nilai *covergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

1. *Convergent Validity*

Tabel 4.6
Hasil Convergent Validity

Variabel	P value	Loading
Intellectual Capital	< 0,001	1,000
Income Diversification	< 0,001	1,000
Profitabilitas	< 0,001	1,000
PBV	< 0,001	1,000

Sumber: Data diolah 2020

Menurut (Sholihin & Ratmono, 2013: 65) terdapat 2 kriteria untuk menilai *outer model* memenuhi syarat *Convergent Validaty* untuk konstruk reflektif, yaitu *loading* > 0,7 dan nilai p signifikansi $p < 0,05$. Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan nilai *p value* pada semua variabel sebesar < 0,001 yaitu kurang dari 0,05 dan nilai *loading* sebesar 1,000 dimana lebih dari 0,7 sehingga *covergent validity* terpenuhi dan valid sebagai pengukur variabel.

2. Discriminant Validity

Tabel 4.7

Hasil Discriminant Validity

	IC	ID	Profitabilitas	PBV
IC	(1,000)	0,000	0,000	0,000
ID	0,000	(1,000)	0,000	0,000
Profitabilitas	0,000	0,000	(1,000)	0,000
PBV	0,000	0,000	0,000	(1,000)

Sumber: Data diolah 2020

Validitas diskriminan dapat terpenuhi dengan hasil dalam *view combined loading and cross-loading* menunjukkan hasil bahwa nilai *loading* ke konstruk lain (*cross-loading*) bernilai lebih rendah daripada *loading* ke konstruk variabel.

Validitas diskriminan merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis memang berbeda (Prasetyo & Jannah, 2005: 104). Kemudian hasil pada tabel menunjukkan nilai *loading* pada konstruk variabel sebesar 1,000 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* pada konstruk lain yaitu sebesar 0,000 pada semua variabel yang diteliti. Maka dari itu, *discriminant validity* terpenuhi dan dikatakan valid.

3. Composite Reliability

Tabel 4.8

Hasil Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability dan Cronbach's alpha
Intellectual Capital	1,000
Income Diversification	1,000
Profitabilitas	1,000
PBV	1,000

Sumber: Data diolah 2020

Terdapat 2 kriteria yang dapat dilihat untuk melihat reliabilitas konstruk penelitian yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,70 maka dapat dikatakan reliable (Sholikin & Ratmono, 2013: 73). Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap variabel sebesar 1,000, maka dikatakan reliabel.

4.1.5 Evaluasi Model Struktural (*Goodness of Fit/ Inner Model*)

Evaluasi model structural meliputi uji kecocokan model (*goodness of fit*). Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data dengan terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS) dan *Average Varians Factor* (AVIF). nilai APC dan ARS diterima dngan syarat *p-value* < 0,05 dan nilai AVIF lebih kecil dari 5 (Yamin & Kurniawan, 2009: 213). Adapun hasil uji kecocokan model pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kecocokan Model

Indeks		P value
<i>Average path coefficient</i> (APC)	0,275	< 0,001
<i>Average R-squared</i> (ARS)	0,354	< 0,001
AVIF	1,170	

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa nilai APC sebesar 0,275 dengan *p-value* < 0,001 dan nilai ARS sebesar 0,354 dengan *p-value* < 0,001. Kedua indeks tersebut menunjukkan nilai *p-value* < 0,001 sehingga diterima. Sementara itu hasil nilai AVIF sebesar 1,170 dimana nilai tersebut kurang dari 5,

maka AVIF juga diterima. Maka dari itu model pada penelitian ini memiliki kecocokan dengan data.

Setelah uji kecocokan model terpenuhi, maka selanjutnya dalam evaluasi model struktural yaitu melihat koefisien determinasi (R^2). Nilai ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Adapun hasil pengolahan data pada penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R^2)

	R-Square	Keterangan
IC → PROFIT	0,513	Moderat
ID → PROFIT		
IC → PBV		
ID → PBV		
PROFIT → PBV		
IC → PROFIT → PBV	0,195	Lemah
ID → PROFIT → PBV		

Sumber: Data diolah 2020

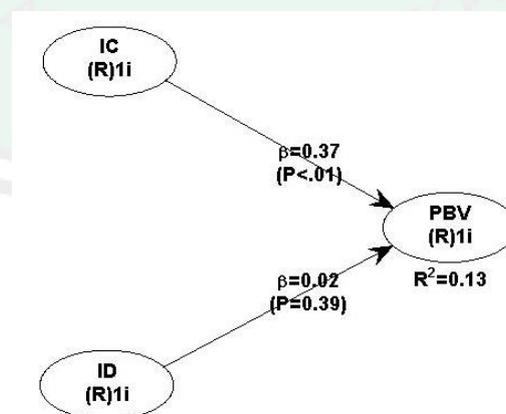
Berdasarkan tabel koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Square* pada profitabilitas sebesar 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* mampu menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 51,3%, sementara sebesar 48,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* sebesar 51,3% tergolong pada kategori moderat (sedang) (Sholikin & Ratmono, 2013). Kemudian nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan nilai 0,195. Maka dapat dikatakan jika variabel independen *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* serta variabel intervening Profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar

19,5%, sementara sebesar 80,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi sebesar 19,5% tergolong pada kategori lemah (Sholikin & Ratmono, 2013).

4.1.6 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

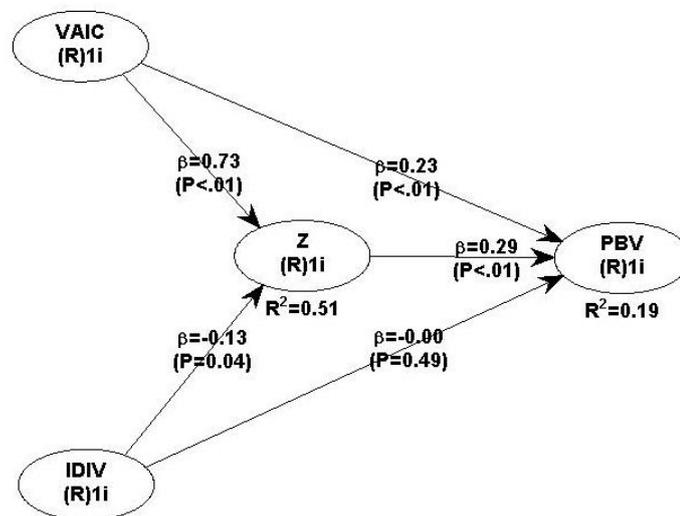
Analisis jalur digunakan untuk melihat pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel penelitian *Intellectual Capital* (X1) dan *Income Diversification* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi (Z). Adapun pengaruh langsung ditunjukkan dengan pengujian pada masing-masing hipotesis antara pengaruh variabel independen dan variabel dependen atas nilai *probability value* (p-value). Sementara itu pengaruh tidak langsung dilakukan dengan uji mediasi sesuai dengan metode yang dilakukan oleh (Baron & Kenny, 1986). Hasil analisis jalur pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4.6
Hasil Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)



Sumber: Data diolah 2020

Gambar 4.7

Hasil Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 4.11

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

	β	P value	Keterangan
IC → PROFIT	0,728	< 0,001	Positif
ID → PROFIT	-0,128	0,040	Negatif
IC → PBV	0,365	<0,001	Positif
ID → PBV	0,020	0,393	Tidak Berpengaruh
PROFIT → PBV	0,289	<0,001	Positif
IC → PROFIT → PBV	0,227	<0,001	Partial Mediation
ID → PROFIT → PBV	-0,002	0,487	Mediasi tidak didukung

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* terhadap Profitabilitas

a. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Hipotesis pada hubungan ini menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur (β) 0,728 dengan nilai *p-value* $< 0,001$ dimana nilainya kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga H1a diterima.

b. Pengaruh *Income Diversification* terhadap Profitabilitas

Hipotesis pada hubungan *Income Diversification* dan Profitabilitas menyebutkan *Income Diversification* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien jalur (β) sebesar -0,128 dengan nilai *p-value* 0,040 yaitu kurang dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa *Income Diversification* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, maka H1b ditolak.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan

a. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji pada tabel menunjukkan nilai koefisien jalur (β) 0,365 dengan nilai *p-value* $< 0,001$ yaitu kurang dari 0,05. Sehingga

menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka H2a diterima.

b. Pengaruh *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pada hubungan ini menyatakan bahwa *Income Diversification* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan nilai koefisien jalur (β) 0,020 dengan nilai *p-value* $< 0,393$ dimana nilainya lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Income Diversification* tidak berpengaruh signifikan atau dengan kata lain tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H2b ditolak.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Adapun hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur (β) 0,289 dengan nilai *p-value* $< 0,001$ yaitu kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H3 diterima.

4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hubungan tidak langsung antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada hipotesis keempat diduga Profitabilitas memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh langsung (*direct effect*) menunjukkan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,365 dengan *p-value* $< 0,001$. Sementara itu pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menunjukkan nilai koefisien jalur (β) *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas sebesar 0,728

dengan $p\text{-value} < 0,001$, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,289 dan $p\text{-value} < 0,001$ dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,227 dan $p\text{-value} < 0,001$.

Berdasarkan model mediasi (Baron & Kenny, 1986) hasil tersebut menunjukkan koefisien jalur c pada *direct effect* lebih besar dibanding *indirect effect* dengan nilai $p\text{-value}$ tetap signifikan $< 0,001$. Sehingga pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas merupakan mediasi sebagian (*partial mediation*). Sementara uji mediasi dengan metode *Variance Accounted For* (VAF) sebagai berikut:

Tabel 4.12

Perhitungan VAF Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Keterangan	Hasil Perhitungan
Pengaruh Langsung IC \rightarrow PBV = 0,365 (Tanpa memasukkan Profitabilitas)	0,365
Pengaruh Tidak Langsung IC \rightarrow Profitabilitas = 0,728 Profitabilitas \rightarrow PBV = 0,289 (IC \rightarrow Profit* Profit \rightarrow PBV)	0,210392
Pengaruh Total (0,365 + 0,210392)	0,575392
VAF = Pengaruh Tidak Langsung/ Pengaruh Total	0,3656

Sumber: Data diolah 2020

Hasil perhitungan dengan metode VAF pada tabel menunjukkan nilai VAF pada uji mediasi Profitabilitas pada hubungan *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan sebesar 0,3656 atau 36,56% dengan nilai $p\text{-value}$ pada setiap hubungan langsung maupun tidak langsung bernilai kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peran mediasi yang terjadi masuk ke dalam kategori mediasi

sebagian (*partial mediation*) menurut Hair et al. (dalam Sholikin & Ratmono, 2013) sehingga H4 diterima.

5. Pengaruh *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hubungan mediasi antara *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada hipotesis kelima menyatakan Profitabilitas memediasi hubungan antara *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa pengaruh langsung (*direct effect*) *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,020 dengan *p-value* 0,393. Sementara itu pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menunjukkan nilai koefisien jalur (β) *Income Diversification* terhadap Profitabilitas sebesar -0,128 dengan *p-value* 0,040, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,289 dan *p-value* <0,001 dan *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar -0,002 dan *p-value* 0,487.

Berdasarkan model mediasi (Baron & Kenny, 1986) hasil tersebut menunjukkan menunjukkan nilai koefisien jalur c pada *direct effect* dengan *p-value* 0,393 lebih besar dibanding jalur c' pada *indirect effect* dengan nilai *p-value* 0,487 tetap tidak signifikan sehingga mediasi profitabilitas pada pengaruh diversifikasi pendapatan dan nilai perusahaan tidak didukung. Sementara uji mediasi dengan metode *Variance Accounted For* (VAF) sebagai berikut:

Tabel 4.13

Perhitungan VAF Diversifikasi Pendapatan Terhadap Nilai Perusahaan

Keterangan	Hasil Perhitungan
Pengaruh Langsung ID → PBV = 0,020 (Tanpa memasukkan Profitabilitas)	0,020
Pengaruh Tidak Langsung ID → Profitabilitas = -0,128 Profitabilitas → PBV = 0,289 (ID → Profit* Profit → PBV)	0,036992
Pengaruh Total (0,020+ (-0,036992))	0,056992
VAF = Pengaruh Tidak Langsung/ Pengaruh Total	0,6491

Sumber: Data diolah 2020

Hasil perhitungan dengan metode VAF di atas menunjukkan nilai VAF pada uji mediasi Profitabilitas pada hubungan *Income Diversification* (ID) dan Nilai Perusahaan sebesar 0,6491 atau 64,91%, namun dengan nilai *p-value* pada hubungan langsung ID terhadap Nilai Perusahaan 0,393 maupun pada hubungan tidak langsung bernilai 0,487 yaitu lebih dari 0,05. Nilai *p-value* tersebut mencerminkan tidak adanya pengaruh, sehingga peran mediasi pada hubungan *Income Diversification* dan Nilai Perusahaan oleh Profitabilitas tidak didukung menurut Hair et al. (dalam Sholikin & Ratmono, 2013: 82) sehingga H5 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* Terhadap Profitabilitas

4.2.1.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian jalur menunjukkan *Intellectual Capital* yang diprosikan oleh nilai VAICTM berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan

oleh nilai ROA dan ROE pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika modal intelektual pada suatu perbankan dikelola dengan baik dan nilainya naik, maka diikuti dengan nilai profitabilitas yang naik maupun sebaliknya, penurunan pada nilai modal intelektual diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas.

Hasil ini selaras dengan deskripsi modal intelektual menurut (Stewart, 1997:1) dimana intelektualitas, ilmu pengetahuan, pemanfaatan informasi dan pengalaman yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan dapat menjadi aspek kompetitif. Sumber daya manusia sebagai pelaku dalam berjalannya perusahaan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses manajemen, aktivitas operasional perusahaan sampai pada pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan dilaksanakan oleh sumber daya manusia. Dengan ilmu pengetahuan, intelektualitas dan pengalaman yang dimiliki sumber daya manusia dapat menjadi aspek kompetitif yang dapat menjadi nilai tambah dan membuat berbeda dari perusahaan pesaing. Dalam hal ini intelektualitas dan ilmu pengetahuan yang tinggi dapat berkontribusi dalam pengelolaan perusahaan guna menciptakan kesejahteraan dan mencapai tujuan. Dalam islam ilmu pengetahuan sangat penting untuk dimiliki. Allah SWT memerintahkan untuk umat manusia senantiasa menuntut ilmu sebagai bekal kehidupannya seperti terdapat dalam surat Al-Qur'an berikut:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: *“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”* (QS. Al-‘Ankabut ayat 43)

Nilai modal intelektual yang diukur oleh VAICTM mencerminkan besarnya *value added* yang dihasilkan dari potensi yang dimiliki perusahaan, baik berupa *human capital* maupun *structural capital*. Potensi yang dikelola dengan baik dengan intelektualitas dan pengalaman yang tinggi sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga profitabilitas meningkat. Pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata nilai modal intelektual mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan mengalami kenaikan sebesar 0,024 pada tahun 2018. Kondisi ini diikuti dengan nilai profitabilitas, yakni rata-rata nilai *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perbankan juga mengalami penurunan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan mengalami kenaikan sebesar 0,027% pada tahun 2018.

Hasil ini mendukung *Stakeholder Theory* terkait pengelolaan modal intelektual. Dalam hal ini perusahaan tidak hanya entitas yang dikelola untuk mencapai tujuannya, namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. Teori tersebut menitik beratkan adanya kekuatan stakeholder mempengaruhi pihak manajemen dalam pemanfaatan potensi perusahaan, termasuk modal intelektual yang dipandang sebagai fungsi atas tingkat pengendalian stakeholder terkait sumber daya yang dibutuhkan organisasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan para *stakeholder* menurut Watts dan Zimmerman dalam (Ulum, 2009: 6). Kesejahteraan tersebut dapat dicapai melalui penciptaan *Value Added* yang dapat meningkatkan profit perusahaan. Selanjutnya peningkatan profit

perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor sesuai dengan *Signalling Theory*.

Berdasarkan *Signalling Theory*, Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan termasuk investor yang tertera pada laporan tahunan perusahaan untuk dapat digunakan dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Sementara itu, menurut (Amalia & Annisa, 2018) profitabilitas merupakan hasil dari pemanfaatan modal intelektual dalam bentuk investasi dan memberikan signal penggunaan yang signifikan. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa ketika modal intelektual yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik dalam kegiatan operasional perusahaan maupun dalam bentuk investasi, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan juga karena profitabilitas merupakan signal hasil penggunaan modal intelektual. Kemudian peningkatan profitabilitas akan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*.

Hasil Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Profitabilitas juga konsisten dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya (Alipour, 2012; Buallay, 2019; Octavio dan Soesetio, 2019; Tran dan Hong Vo, 2018; Wijayani, 2017). *Intellectual Capital* merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing SDM yang dimiliki. Kemampuan sumber daya manusia yang semakin baik diharapkan akan memberikan kinerja yang baik sehingga nilai profitabilitas juga semakin meningkat.

4.2.1.2 Pengaruh *Income Diversification* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik menunjukkan *Income Diversification* yang diproksikan oleh nilai IDIV berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh nilai ROA dan ROE pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018. Hasil ini mencerminkan bahwa ketika nilai diversifikasi pendapatan pada suatu perbankan meningkat, maka diikuti dengan nilai profitabilitas yang turun, maupun sebaliknya penurunan pada nilai diversifikasi pendapatan diikuti dengan kenaikan nilai profitabilitas.

Nilai diversifikasi pendapatan pada perbankan mencerminkan strategi bank dalam mendapatkan sumber pendapatan. Semakin tinggi nilai diversifikasi pendapatan menunjukkan bahwa proporsi pendapatan non bunga juga meningkat, dimana dalam hal ini perbankan tidak hanya fokus pada pendapatan bunga namun melakukan diversifikasi untuk memperoleh pendapatan dari non bunga. Sementara itu, definisi diversifikasi pendapatan menurut (Widiasari & Pangestuti, 2015) merupakan strategi yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya bersumber dari aktivitas tradisional yaitu penyaluran kredit, melainkan juga pendapatan non bunga yang diharapkan bank memiliki sumber pendapatan baru yang lebih stabil. Ketika bank hanya bergantung pada pendapatan dari penyaluran kredit sementara risiko kredit tidak dikelola dengan baik, maka hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas. Diversifikasi merupakan bentuk strategi yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas (Sari et al., 2014).

Berdasarkan definisi tersebut diversifikasi pendapatan pada perbankan diharapkan dapat meningkatkan sumber pendapatan sehingga meningkatkan profitabilitas perbankan. Namun, pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018 menunjukkan pengaruh negatif, dimana ketika terjadi peningkatan pada nilai diversifikasi pendapatan justru nilai profitabilitas akan turun ataupun sebaliknya. Kondisi ini terlihat dengan rata-rata nilai IDIV pada perbankan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi selama tahun penelitian, yaitu adanya kenaikan nilai IDIV pada tahun 2014, kemudian mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016 dan berangsur naik sampai tahun 2018. Sementara itu nilai rata-rata profitabilitas bank mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan naik pada tahun 2018. Nilai rata-rata IDIV sendiri pada sampel penelitian menunjukkan angka 0,368 yang mengindikasikan bahwa perbankan yang terdaftar di BEI periode penelitian masih fokus pada pendapatan bunganya dan sedikit melakukan diversifikasi pendapatan. Hal ini dapat membuat nilai diversifikasi pendapatan pada perbankan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena diversifikasi masih sedikit dilakukan pada pendapatan perusahaan.

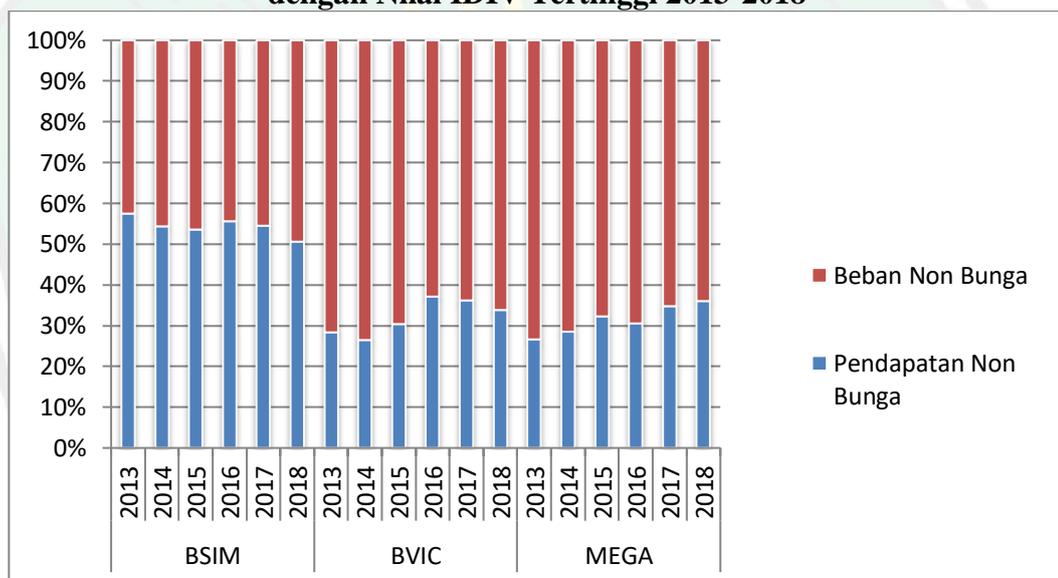
Hasil ini mendukung penelitian (Hafidiyah dan Trinugroho, 2016) yang dilakukan pada perbankan Indonesia dan (Turkmen dan Yigit, 2012) pada perbankan Turkey, dimana diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan pada perbankan di Vietnam oleh (Luu, Nguyen, Vu, dan Tuan, 2019) menyatakan diversifikasi menguntungkan bank

milik negara dan asing serta lebih menonjol pada bank lebih banyak pengalaman di pasar, sementara pengaruh merugikan pada kinerja keuangan bank domestik dan non pemerintah lainnya. Diversifikasi pendapatan pada bank memungkinkan munculnya biaya yang lebih besar dan penambahan resiko, sehingga diperlukan ketersediaan dana, pengelolaan yang tepat serta peran pengalaman yang dimiliki.

Beberapa pernyataan berikut mungkin dapat menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yaitu seperti yang disebutkan oleh Trinugroho et.al dalam jurnal (Hafidiyah & Trinugroho, 2016) pertama, bank-bank Indonesia memiliki margin bunga yang lebih tinggi dibandingkan bank-bank di negara lain khususnya di kawasan Asia. Oleh karena itu, pergeseran dari pendapatan berbasis bunga ke aktivitas non-bunga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kedua, sebagian kecil dari pendapatan non-bunga mungkin tidak cukup menutupi biaya tetap yang meningkat karena peralihan ke aktivitas non-bunga. Kondisi ini terlihat pada perbankan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Pada tiga perbankan berikut yang memiliki rata-rata nilai Diversifikasi Pendapatan tertinggi pada periode tahun 2013-2018 yaitu BSIM (1,136), BVIC (0,736) dan MEGA (0,697) menunjukkan bahwa pendapatan yang didapatkan bank pada pendapatan non bunga mampu menutupi beban non bunga hanya pada Bank Sinarmas (BSIM) yang memiliki diversifikasi pendapatan tertinggi. Sementara itu, pada bank BVIC dan MEGA pendapatan non bunga tidak mampu menutupi beban non bunganya. Sehingga perbankan yang memiliki nilai diversifikasi di bawahnya kemungkinan mengalami kondisi yang sama yaitu

beban non bunga tidak mampu ditutupi oleh pendapatan non bunga (Gambar 4.8). Ketika pendapatan non-bunga tidak dapat menutupi beban yang dikeluarkan dari aktivitas non bunga menyebabkan penambahan beban bagi perbankan, dimana tidak sesuai dengan tujuan dilakukannya diversifikasi untuk menambah sumber pendapatan bagi perbankan dikarenakan penambahan beban dapat menurunkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pula terhadap penurunan tingkat profitabilitas perusahaan.

Gambar 4.8
Persentase Pendapatan Non Bunga dan Beban Non Bunga pada Perbankan dengan Nilai IDIV Tertinggi 2013-2018



Sumber: Data diolah 2020

Ketika tingkat diversifikasi meningkat hal tersebut mengarah pada peningkatan biaya yang dikeluarkan dan mungkin diversifikasi tidak dikaitkan dengan pengembalian yang lebih tinggi di setiap keadaan (Turkmen & Yigit, 2012). Diversifikasi pendapatan pada perbankan yang tinggi tercermin pada pendapatan non bunga yang tinggi. Pendapatan tersebut dapat diperoleh dari komisi maupun investasi yang dilakukan, sementara itu investasi tidak selalu

menjanjikan adanya imbal hasil yang tinggi dibanding biaya yang telah dikeluarkan sehingga hal tersebut dapat memungkinkan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Secara garis besar diversifikasi pendapatan mencerminkan strategi mencari pendapatan tidak hanya fokus pada pendapatan utama perusahaan, namun mencari sumber pendapatan lainnya. Sebagaimana terdapat dalam ayat Al-Qur'an berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuruanya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk ayat 15)

Dalam ayat ini terkandung dorongan mencari rezeki dan bekerja, dimana manusia dapat mencari rezeki di segala penjuru dunia. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagiNya, juga menunjukkan KuasaNya, mengingatkan nikmat-nikmatNya, dan memperingatkan dari kecenderungan kepada dunia.

4.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* Terhadap Nilai Perusahaan

4.2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik dengan WarpPLS menunjukkan *Intellectual Capital* yang diproksikan oleh nilai VAICTM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh nilai PBV pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018. Hasil ini mencerminkan

bahwa ketika nilai modal intelektual pada suatu perbankan meningkat, maka diikuti dengan nilai perusahaan juga meningkat, maupun sebaliknya penurunan pada nilai modal intelektual diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Nilai *Intellectual Capital* yang tinggi mencerminkan tingginya *value added* yang diciptakan perusahaan dari potensi sumber daya manusia dan modal yang dimiliki perusahaan. *Value added* merupakan total pendapatan dikurangi beban yang dikeluarkan kecuali beban tenaga kerja. Semakin tingginya nilai modal intelektual dapat menjadi sinyal positif bagi pasar untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan. Selaras dengan Putri dalam Jurnal (Amalia & Annisa, 2018) yang menyatakan perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan tersebut. kemudian (Hadiwijaya & Rohman, 2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Nilai tersembunyi yang berasal dari selisih antara harga saham dan nilai bukunya diyakini sebagai modal intelektual yang dihargai dan diakui oleh pasar. Kemudian peningkatan pada nilai pasar saham dibanding dengan nilai bukunya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 nilai rata-rata modal intelektual mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan naik pada tahun 2018, diikuti dengan penurunan pada rata-rata nilai perusahaan turun sampai dengan tahun 2015,

kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan kembali turun pada tahun 2017-2018.

Hasil ini mendukung *Stakeholder theory* yang menyebutkan bahwa *stakeholder* mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pihak manajemen dalam pengelolaan sumber daya dan potensi yang dimiliki perusahaan, termasuk di dalamnya modal intelektual untuk kepentingan menciptakan nilai (*value creation*) pada perusahaan. Potensi yang dimiliki, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital* yang biasanya disebut dengan Modal Intelektual yang perlu dikelola dengan optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi nantinya dapat meningkatkan manfaat juga bagi para *stakeholder*. Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 38 dijelaskan:

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung.”(QS. Ar-Ruum ayat 38)

Ayat tersebut menyiratkan bahwa hak seseorang harus diberikan dan memberikan manfaat bagi orang lain dalam mencari keridhaan Allah SWT. Dalam hal ini perusahaan memberikan hak *stakeholder* dalam pengelolaan potensi perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai dan menciptakan kesejahteraan tidak hanya bagi perusahaan, namun juga bagi *stakeholder*.

Modal Intelektual merupakan informasi dan pengetahuan yang mampu memberikan kesempatan untuk menciptakan nilai bagi setiap perusahaan (Purnomosidhi, 2006). Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka

panjang dapat dicapai dengan investasi pada sumberdaya intelektual (terutama pada *human capital* yang merupakan faktor kunci penciptaan nilai pada bisnis modern) dan peningkatan mobilisasi dari potensi internal perusahaan, terutama adalah *intangible* (Ulum, 2009: 84). Tingginya nilai modal intelektual menunjukkan tingginya *value added* yang dihasilkan dari ekuitas, *human capital*, dan *structural capital* atau dalam kata lain dapat mengelola potensi yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan nilai tambah dan dapat meningkatkan kinerja. Kemudian dapat menjadi sinyal positif untuk pasar, dimana perusahaan yang mampu mengelola potensi yang dimilikinya dengan baik dapat memberikan prospek yang baik nantinya. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* dimana informasi yang diterima oleh pasar dapat menjadi sinyal untuk menentukan perilaku investasinya. Minat investor yang meningkat dapat meningkatkan harga pasar, selanjutnya ketika harga pasar melebihi nilai buku akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini juga mendukung beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian (Arief & Yahya, 2014; Putra, 2012; Sudibya & Restuti, 2014) menemukan Modal Intelektual memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Komponen Modal Intelektual *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Employed* (VACE) memiliki pengaruh positif, sementara komponen *Value Added Structural Capital* (VASC) berpengaruh negatif terhadap PBV (Arief & Yahya, 2014). Pengelolaan potensi yang dimiliki dengan baik atau dengan kata lain modal intelektual yang tinggi dapat

meningkatkan *value added* untuk kemudian menjadi sinyal positif bagi investor yang dapat menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan.

4.2.2.2 Pengaruh *Income Diversification* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian jalur menunjukkan *Income Diversification* yang diprosikan oleh nilai IDIV tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh nilai PBV pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018. Hasil ini mencerminkan bahwa nilai diversifikasi pendapatan pada suatu perbankan bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.

Diversifikasi pada dasarnya adalah strategi perusahaan pada tingkat korporasi yang dilakukan untuk memperoleh keunggulan bersaing dengan tujuan menciptakan nilai perusahaan di atas rata-rata pesaing. Diversifikasi dapat dilakukan dengan memilih dan mengelola sejumlah unit bisnis atau usaha berbeda yang bersaing dalam beberapa industri, atau pasar produk yang berbeda menurut Hitt et.al, dalam artikel (Tatra & Wesnawati, 2017). Namun pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian menunjukkan hasil diversifikasi pendapatan tidak mempengaruhi terhadap perubahan nilai perusahaan. Kondisi ini terlihat dengan rata-rata nilai IDIV pada perbankan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi pada periode penelitian, yaitu adanya kenaikan nilai IDIV pada tahun 2014, kemudian mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016 dan berangsur naik sampai tahun 2018. Sementara itu, rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013

sampai dengan tahun 2015, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan kembali turun pada tahun 2017-2018. Terlihat pada statistik deskriptif menunjukkan rata-rata (*mean*) nilai IDIV pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 sebesar 0,368, nilai ini masih kecil dan jauh dari angka 1 (menunjukkan proporsi pendapatan bunga dan pendapatan non bunga sama besarnya) sehingga mengindikasikan perbankan yang terdaftar di BEI rata-rata masih fokus pada pendapatan bunganya dan masih sedikit melakukan diversifikasi pendapatan. Dengan diversifikasi yang masih kecil dilakukan pada perbankan dapat menjadikan diversifikasi pendapatan belum dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu besarnya nilai *mean* PBV sebesar 1,557 yang menunjukkan *overvalued* yaitu penilaian pasar lebih besar dibanding nilai buku sahamnya.

Meningkatkan diversifikasi pendapatan pada perbankan dilakukan dengan meningkatkan pendapatan non bunga. Namun, pendapatan bunga merupakan pendapatan utama bank dari aktivitas penyaluran kredit dimana fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary*. Rata-rata nilai IDIV pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018 berkisar 0,368 yang menunjukkan bahwa pendapatan non bunga masih kecil proporsinya dibanding pendapatan bunga pada objek penelitian sehingga perbankan yang terdaftar di BEI dapat dikatakan lebih fokus pada pendapatan bunga dibanding melakukan diversifikasi. Kecilnya nilai diversifikasi tersebut dapat memungkinkan untuk tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Hafidiyah & Trinugroho, 2016) bank yang semakin terdiversifikasi lebih beresiko dan bank-bank Indonesia diuntungkan oleh margin bunga tinggi. Diversifikasi pendapatan membutuhkan biaya yang lebih tinggi dengan kemungkinan mendapatkan imbal hasil yang tinggi pula ataupun sebaliknya tidak lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan sehingga memiliki resiko. Melakukan diversifikasi membutuhkan penambahan biaya yang harus dikeluarkan dan mengandung resiko ketika imbal hasil yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. Sementara itu, pendapatan bunga tidak bisa diabaikan karena pendapatan bunga merupakan pendapatan utama bagi perbankan. Sementara itu, Investor akan bersedia membayar lebih saham yang arus kasnya relatif pasti, dibandingkan saham yang arus kasnya beresiko (Brigham & Houston, 2001: 27). Maka dari itu, untuk menghindari risiko untuk yang ada dalam bank yang melakukan diversifikasi investor lebih memilih untuk tidak berinvestasi pada perbankan yang melakukan diversifikasi pendapatan sehingga tidak memunculkan nilai positif bagi pasar untuk dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Aprilia & Darmawan, 2019; Natalia, Kurniawan, & Firsty, 2016; Sianipar, 2015) dimana perusahaan yang melakukan diversifikasi bukan penentu meningkatnya nilai perusahaan melainkan kinerja keuangan yang dilihat oleh pemegang saham sebagai fokus utama. Dalam hal ini kinerja keuangan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat menjadi sinyal bagi pasar dan pemegang saham bukan diversifikasi pendapatan. Terdapat beberapa pertimbangan perusahaan melakukan

diversifikasi, yaitu sebagai kekuatan pangsa pasar dimana tujuannya untuk meningkatkan laba dan ketersediaan sumber daya perusahaan juga menjadi faktor perusahaan untuk menerapkan strategi (Aprilia & Darmawan, 2019). Maka dari itu sejumlah perusahaan yang tidak memiliki sumber daya yang memadai tidak begitu mempertimbangan untuk melakukan diversifikasi.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik dengan WarpPLS menunjukkan Profitabilitas yang diproksikan oleh nilai ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh nilai PBV pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018. Hasil ini mencerminkan bahwa ketika nilai profitabilitas pada suatu perbankan meningkat, maka diikuti dengan nilai perusahaan juga meningkat, maupun sebaliknya penurunan pada nilai profitabilitas diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan *Signalling theory* yang berkaitan erat dengan ketersediaan informasi bagi pihak luar perusahaan. Informasi yang diberikan tersebut dapat memunculkan sinyal dan dimanfaatkan oleh pihak luar perusahaan termasuk investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang dimaksud dapat berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang menyediakan informasi terkait kinerja perusahaan, manajemen dan lain sebagainya. Profitabilitas dan Nilai perusahaan merupakan informasi juga yang tertera pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan. Penyediaan informasi terkait

profitabilitas dapat memberikan gambaran atas prospek perusahaan di masa yang akan datang, dimana nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan dapat menjadi sinyal positif oleh pasar.

Nilai profitabilitas dan nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditemukan memiliki pengaruh positif. Hal ini terlihat dengan nilai rata-rata profitabilitas bank mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan naik pada tahun 2018. Kondisi tersebut diikuti rata-rata nilai perusahaan turun tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan kembali turun pada tahun 2017-2018.

Hasil ini mendukung pernyataan (Mardiyanto, 2008: 63) bahwa Profitabilitas berupa *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham/ nilai perusahaan. Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu: Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan pada perbankan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya: (a) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas, (b) ukuran perusahaan, (c) likuiditas (Setiawati, Erma; Pardiyanto; Efendi, 2016). Nilai profitabilitas yang diprosikan oleh nilai ROA dan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan profit dari aktiva maupun ekuitas yang dimiliki dan menunjukkan efektifitas penggunaannya sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tingginya nilai profitabilitas mengindikasikan semakin besarnya profit perusahaan. Profit yang tinggi dapat menjadi sinyal positif dan menarik minat pasar untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Profit dapat menjadi salah satu yang dipertimbangkan dalam

pengambilan keputusan investasi, dimana profit yang tinggi dapat memberikan manfaat bagi para pemegang sahamnya. Penilaian pasar yang baik pada suatu perusahaan akan meningkatkan minat investasi pada perusahaan tersebut serta meningkatkan harga sahamnya untuk kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Aprilia & Darmawan, 2019; Hasibuan et al., 2016; Simetris & Darmawan, 2019) bahwa Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa profitabilitas pada perbankan dapat menjadi sinyal baik bagi pasar untuk memberikan penilaian pasar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam mewujudkan penilaian yang baik oleh pasar, perusahaan perlu menjaga kinerja dan citra yang baik untuk menjaga kepercayaan investor. Dalam islam bahwa kenikmatan yang telah didapat tidak dilupakan, namun digunakan untuk berbuat baik kepada orang lain seperti yang terdapat pada ayat Al-Qur'an berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* (QS. Al-Qashash ayat 77)

4.2.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil analisis jalur untuk pengujian mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial (*Partial Mediation*). Mediasi sebagian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara langsung ataupun secara tidak langsung, yaitu melalui profitabilitas.

Potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan yaitu *human capital* dan *structural capital* dapat dikelola untuk menciptakan *value added* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan sebagai pembentuk nilai bagi perusahaan. Peningkatan nilai tersebut selain dapat memberikan manfaat bagi perusahaan juga memberikan manfaat bagi para *stakeholder* seperti pengelolaan modal intelektual dalam teori stakeholder sebagai teori yang mendasari modal intelektual menurut (Ulum, 2009). Ketika Modal Intelektual dikelola oleh perusahaan dengan baik dengan tujuan menghasilkan *Value Added* dan keunggulan bersaing sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin baiknya tingkat profitabilitas mencerminkan prospek perusahaan juga baik sehingga menjadi sinyal positif bagi para investor untuk kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, pernyataan Putri dalam Jurnal (Amalia & Annisa, 2018) bahwa perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan merupakan

sinyal positif bagi investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan tersebut sesuai dengan *signalling theory*.

Dalam Islam, bisnis dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat bagi diri sendiri juga orang lain, dimana tidak merugikan orang lain. Konsep lomba dan bersaing yang melekat dalam bisnis, namun tidak terlepas dari berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا
 ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah ayat 148)

Tafsir Al-Mukhtashar menyatakan dan bagi tiap-tiap umat ada kiblat yang masing-masing darinya menghadap kepadanya dalam ibadah shalatnya, maka bersegeralah wahai orang-orang yang beriman untuk berlomba dalam mengerjakan amal-amal sholeh yang disyariatkan Allah untuk kalian dalam Islam. Dan Allah akan menghimpun kalian semua pada hari kiamat dari daerah manapun kalian berada. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Berlomba-lomba dalam kebaikan dapat dilakukan dalam berbagai jenis dan macam kegiatan, termasuk dalam bisnis. Bisnis dapat dikatakan suatu kebaikan apabila dilakukan dengan cara halal dan baik serta guna kepentingan orang banyak sehingga mendatangkan manfaat lebih besar.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Arief & Yahya, 2014; Hadiwijaya & Rohman, 2013) yang menemukan Modal Intelektual berpengaruh

secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan, yakni melalui rasio profitabilitas yang diprosikan *Return on Assets* (ROA) ataupun *Return on Equity* (ROE) (Sudibya & Restuti, 2014) meskipun pengaruhnya tidak lebih kuat dari pengaruh langsungnya. Hasil ini mendukung penelitian (Arief & Yahya, 2014; Hadiwijaya & Rohman, 2013; Sudibya & Restuti, 2014) dimana profitabilitas mampu memediasi hubungan antara hubungan modal intelektual dan nilai perusahaan.

4.2.5 Pengaruh *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil analisis jalur untuk pengujian mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *Income Diversification* terhadap Nilai Perusahaan atau dengan kata lain mediasi tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa untuk diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat melalui profitabilitas. Pada hasil hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Diversifikasi Pendapatan dilakukan dengan tujuan perusahaan tidak hanya fokus pada pendapatan tradisional berasal dari penyaluran kredit, namun mencari pendapatan lain yang berasal dari pendapatan non bunga sehingga diharapkan akan meningkatkan sumber pendapatan perusahaan dan mencari pendapatan yang lebih stabil. Peningkatan sumber pendapatan perusahaan dengan beban yang tetap akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, diversifikasi pendapatan

pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018 ditemukan berpengaruh negatif, dimana nilai diversifikasi pendapatan yang semakin tinggi justru merugikan atau dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini sama dengan pernyataan Trinugroho et.al dalam jurnal (Hafidiyah & Trinugroho, 2016) bahwa perbankan yang terdiversifikasi memunculkan lebih banyak biaya karena pendapatan non-bunga tidak mampu menutupi beban dari aktivitas non-bunga, sehingga hal tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Kemudian, Diversifikasi Pendapatan ditemukan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena dimungkinkan dengan rata-rata nilai diversifikasi pada perbankan yang terdaftar di BEI tersebut nilainya masih kecil atau dengan kata lain bank lebih fokus pada pendapatan bunga dibandingkan dengan melakukan diversifikasi. Sementara itu, dengan penambahan profitabilitas untuk memediasi hubungan antara diversifikasi pendapatan dan nilai perusahaan juga ditemukan tidak mampu memediasi yaitu profitabilitas tidak mampu mengubah pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap nilai perusahaan karena penurunan profitabilitas dengan adanya diversifikasi bukan merupakan sinyal positif yang diperoleh pasar untuk kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Diversifikasi pendapatan mencerminkan strategi perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari beberapa sumber. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an berikut bahwa kita dianjurkan mencari karunia atau rezeki Allah sebanyak-banyaknya.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah ayat 10)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah ayat 168)

Mencari rezeki dengan mengingat Allah SWT. tentu tidak terlepas dengan mencari rezeki yang halal, baik cara mendapatkannya maupun yang dikonsumsi karena pada ayat di atas sudah jelas bahwa kita diperintahkan untuk memakan makanan yang halal dan baik. Wahai manusia Makanlah dari rizki Allah yang Dia halalkan bagi kalian yang terdapat di bumi, dalam keadaan bersih dan bukan najis, yang bermanfaat dan tidak memadorotkan, dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan setan dalam penetapan halal dan haram, bid’ah serta maksiat-maksiat. Sesungguhnya ia adalah musuh kalian yang amat nyata permusuhannya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal intelektual (*Intellectual Capital*) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana peningkatan pada modal intelektual dapat meningkatkan profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. Sementara itu, Diversifikasi pendapatan (*Income Diversification*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana peningkatan nilai diversifikasi pendapatan diikuti oleh menurunnya profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI ataupun sebaliknya.
2. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan modal intelektual diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, Diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini, hal ini menunjukkan diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh perbankan yang terdaftar di BEI tidak mempengaruhi perubahan pada nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan peningkatan profitabilitas mampu menjadi sinyal positif bagi pasar untuk kemudian meningkatkan nilai perusahaan.

4. Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan dengan mediasi sebagian (*partial mediation*), hal ini menunjukkan pengelolaan potensi yang dimiliki perusahaan dengan baik sehingga meningkatkan nilai modal intelektual diikuti dengan nilai profitabilitas yang meningkat dan dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara diversifikasi pendapatan dan nilai perusahaan pada perbankan, hal ini menunjukkan nilai profitabilitas perbankan tidak merubah pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengelompokkan bank dalam *cluster* sehingga dapat diketahui hubungan antar variabel pada masing-masing *cluster* yang berbeda, misalnya perbankan yang memiliki nilai diversifikasi pendapatan yang tinggi, atau dapat menambah variabel kinerja keuangan lainnya maupun menggunakan proksi pengukuran diversifikasi pendapatan, nilai perusahaan dan profitabilitas lainnya sesuai dengan teori dan bukti empiris yang ada, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas

terkait pengaruh modal intelektual dan diversifikasi pendapatan terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi profitabilitas.

2. Bagi perusahaan industri perbankan pengelolaan potensi yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan *value added* yang diukur dalam nilai modal intelektual mampu mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga perlu dikelola dengan baik seperti memberikan pelatihan tenaga kerja, memperhatikan kemajuan teknologi dan informasi, sementara diversifikasi pendapatan dilakukan dengan pertimbangan biaya dan imbal hasil yang akan terjadi sehingga dapat mengelola kemungkinan resiko dan dapat menjadi keunggulan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa mengelompokkan berdasarkan jenis perbankan maupun nilai diversifikasi pendapatan atau nilai perusahaan yang ada, sehingga hasilnya kurang merepresentasikan pengaruh secara detail dan spesifik pada perbankan yang terdaftar di BEI dan proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas hanya dengan nilai ROA dan ROE perusahaan dan proksi nilai perusahaan dengan nilai PBV.

5.4 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi bagi investor, maupun untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh modal intelektual dan diversifikasi pendapatannya sehingga dapat menentukan strategi bersaing bagi perusahaan serta menjadi bukti empiris bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai modal intelektual, diversifikasi pendapatan, profitabilitas dan nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, S. K. (2013). *Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Bank*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Aida, R. N., & Rahmawati, E. V. I. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan : Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi (JAI)*, 16(2), 96–109. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0035>
- Alipour, M. (2012). The effect of intellectual capital on firm performance : an investigation of Iran insurance companies. *Measuring Business Excelent*, 16(1), 53–66. <https://doi.org/10.1108/13683041211204671>
- Amalia, R. F., & Annisa, M. L. (2018). *Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Modal Intelektual Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia)*. 3(2), 424–432.
- Aprilia, A. D., & Darmawan, A. (2019). Pengaruh Diversifikasi, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 73(2), 95–104.
- Arief, M. I., & Yahya, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 142–155.
- Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPF.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological research: Copceptual, Strategic and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173–1182.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buallay, A. (2019). Intellectual capital and performance of Islamic and conventional banking Empirical evidence from Gulf Cooperative Council countries. *Journal of Management Development*, 38(7), 518–537. <https://doi.org/10.1108/JMD-01-2019-0020>
- Budiansyah, A. (2019). Kisah Kantor Cabang Bank yang mulai ditinggalkan

- Nasabah. Retrieved March 7, 2020, from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20191231161211-37-126757/kisah-kantor-cabang-bank-yang-mulai-ditinggalkan-nasabah>
- Cahya, K. D., & Riwoe, J. C. (2018). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Reporting sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45. *Journal of Accounting and Bussiness Studies*, 3(1), 46–70.
- Chariri, A., & Prasetyanto. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hadiwijaya, R. C., & Rohman, A. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–7.
- Hafidiyah, M. N., & Trinugroho, I. (2016). Revenue Diversification, Performance, and Bank Risk: Evidence From Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen (JDM)*, 7(2), 139–148.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hartono, J. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, V., Ar, M. D., & Endang, N. G. W. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 139–147.
- Husnan, S. (2003). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan Edisi 6*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010a). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010b). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Laeven, L., & Levine, R. (2005). Is There a Diversification Discount in Financial Conglomerates? *NBER Working Paper*, 11499, 1–58.
- Lestari. (2017). Pengaruh Intellectual Capital & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 17–39.
- Lukmawijaya, A., & Suk, K. S. (2015). Bank Diversification Effect on Bank Performance and Risk Profile of Bank in Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 10(1), 74–84.
- Luu, H. N., Nguyen, L. Q. T., Vu, Q. H., & Tuan, L. Q. (2019). Income diversification and financial performance of commercial banks in Vietnam, Do experience and ownership structure matter? *Review of Behavioral Finance*. <https://doi.org/10.1108/RBF-05-2019-0066>
- Mardiyanto, H. (2008). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 96–107.
- Natalia, Kurniawan, M. R., & Firsty, R. R. (2016). Bank Income Diversification from Stock Market Perspective: Evidence from ASEAN +3. *Indonesian Capital Market Review*, 8, 32–45.
- Octavio, D. Q., & Soesetio, Y. (2019). Intellectual capital and bank profitability: Evidence from conventional and Islamic bank in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (JKP)*, 23(2), 191–205.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnomosidhi, B. (2006). Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), 1–20.
- Putra, I. G. C. (2012). Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1), 1–22.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, I. A., Wiratno, A., & Suyono, E. (2014). Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *JAFFA*, 02(1), 13–22.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.

- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57.
- Setiawan, R., & Pramika, M. (2019). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Bank Capital Buffer terhadap Kinerja dan Risiko Likuiditas pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 16(01).
- Setiawati, Erma; Pardiyanto; Efendi, I. A. (2016). Perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan antara Perusahaan Perbankan dan Non Perbankan (Studi Empiris pada perusahaan keuangan perbankan dan non perbankan tahun 2010- 2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 152–161. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2732>
- Sharma, S., & Anand, A. (2018). Income diversification and bank performance : evidence from BRICS nations. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(9), 1625–1639. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-01-2018-0013>
- Sholikin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Non-Linier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sianipar, A. S. (2015). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(1), 27–35.
- Simetris, S. A., & Darmawan, A. (2019). Pengaruh Diversifikasi, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pad Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 74(1), 39–47.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Subkhan, & Citraningrum, D. P. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 30–36.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 14–29.
- Sugiono. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, Made, N., & Mendra, N. P. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 15 (SNA 15)*. Banjarmasin.
- Supranto. (2011). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tatra, W., & Wesnawati, I. A. R. (2017). Strategi Diversifikasi dan Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 175–218. Denpasar.
- Tran, D. B., & Hong Vo, D. (2018). Should bankers be concerned with Intellectual capital? A study of the Thai banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 897–914. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0185>
- Turkmen, S. Y., & Yigit, I. (2012). Diversification in Banking and its Effect on Banks' Performance: Evidence from Turkey. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(12), 111–119.
- Ulum, I. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Werastuti, D. N. S. (2014). Model Moderasi dalam Hubungan antara Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan, dan Financial Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 14–28.
- Widiasari, F. W., & Pangestuti, I. R. D. (2015). Pengaruh Struktur Pasar, Kompetensi, Diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko Kredit, dan Size Terhadap Profitabilitas Bank. *Diponegoro Journal of Management*, 4(2), 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga (JRABA)*, 2(1), 97–116.

Y, W., & Hidayat. (2012). Bank Risk and Non-interest Income Activities in the Indonesian Banking Industry. *Journal of Asian Economics*, 23(4), 335–343.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Salemba Empat.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modelling: Aplikasi dengan Software XLStat, SmartPLS dan Visual PLS*. Jakarta: Jakarta Infotek.



Lampiran 1
Data Modal Intelektual Seluruh Sampel Tahun 2013-2018

BANK	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC™
AGRO	2018	0.105223	2.677935	0.626578	3.409736
	2017	0.111905	2.091078	0.521778	2.72476
	2016	0.139793	1.903915	0.474767	2.518474
	2015	0.161581	1.785786	0.440022	2.387389
	2014	0.206327	1.767357	0.434183	2.407867
	2013	0.192556	1.703795	0.413075	2.309426
BACA	2018	0.218477	1.943946	0.485582	2.648006
	2017	0.182928	1.750866	0.428854	2.362649
	2016	0.216204	1.88247	0.468783	2.567457
	2015	0.226797	1.993641	0.498405	2.718844
	2014	0.19412	2.113433	0.526836	2.834389
	2013	0.174049	2.157524	0.536506	2.868078
BBCA	2018	0.29554	3.693385	0.729246	4.718171
	2017	0.308169	3.572417	0.720077	4.600663
	2016	0.323551	3.430807	0.708523	4.462882
	2015	0.361346	3.32894	0.699604	4.38989
	2014	0.374428	3.364779	0.702804	4.44201
	2013	0.384414	3.582093	0.720834	4.687341
BBKP	2018	0.132821	1.145376	0.126924	1.405121
	2017	0.171075	1.117505	0.105149	1.393729
	2016	0.239713	1.403927	0.287712	1.931352
	2015	0.378934	2.134916	0.531597	3.045447
	2014	0.264418	2.049934	0.51218	2.826532
	2013	0.329557	2.344491	0.573468	3.247515
BBMD	2018	0.18878	2.613334	0.617347	3.419461
	2017	0.181694	2.704726	0.630277	3.516697
	2016	0.156068	2.3336	0.571477	3.061145
	2015	0.218243	2.959151	0.662065	3.83946
	2014	0.41803	3.082589	0.675597	4.176216
	2013	0.285131	4.010611	0.750661	5.046403
BBNI	2018	0.263814	3.059033	0.673099	3.995947
	2017	0.262626	2.856451	0.649915	3.768992
	2016	0.258401	2.610755	0.616969	3.486124
	2015	0.239398	2.549327	0.60774	3.396464
	2014	0.329841	2.968177	0.663093	3.961111
	2013	0.362865	2.844022	0.648385	3.855273
BBRI	2018	0.349092	2.88442	0.65331	3.886822

	2017	0.340745	2.800642	0.642939	3.784326
	2016	0.357255	2.83741	0.647566	3.842231
	2015	0.429238	2.92536	0.658162	4.01276
	2014	0.434566	3.009847	0.667757	4.11217
	2013	0.48356	3.136003	0.681123	4.300686
BBTN	2018	0.271403	2.249339	0.555425	3.076166
	2017	0.297567	2.52359	0.603739	3.424897
	2016	0.286133	2.58001	0.612405	3.478547
	2015	0.322	2.313194	0.567697	3.202891
	2014	0.257375	1.969163	0.49217	2.718708
	2013	0.324404	2.324059	0.569718	3.218182
BDMN	2018	0.241397	2.038645	0.509478	2.789521
	2017	0.253425	2.060966	0.514791	2.829183
	2016	0.269753	2.01135	0.502821	2.783924
	2015	0.25291	1.790124	0.44138	2.484414
	2014	0.299054	1.699293	0.41152	2.409867
	2013	0.3587	1.981142	0.495241	2.835083
BINA	2018	0.062421	1.289621	0.224578	1.57662
	2017	0.0584	1.524871	0.344207	1.927478
	2016	0.128513	1.583995	0.368685	2.081193
	2015	0.166712	1.666865	0.400071	2.233648
	2014	0.151514	1.817796	0.449883	2.419193
	2013	0.195588	1.494636	0.330941	2.021165
BJBR	2018	0.373797	1.952953	0.487955	2.814705
	2017	0.391094	1.755385	0.430324	2.576803
	2016	0.380868	1.702451	0.412612	2.495931
	2015	0.461674	2.023327	0.505765	2.990766
	2014	0.386239	2.072497	0.51749	2.976227
	2013	0.449204	2.383894	0.580518	3.413617
BJTM	2018	0.368019	2.208236	0.54715	3.123404
	2017	0.361075	2.392941	0.582104	3.33612
	2016	0.348374	2.369359	0.577945	3.295678
	2015	0.340349	2.265549	0.558606	3.164504
	2014	0.34562	2.832445	0.646948	3.825014
	2013	0.2959	2.907146	0.65602	3.859067
BMAS	2018	0.156908	1.590798	0.371385	2.11909
	2017	0.169124	1.875517	0.466814	2.511454
	2016	0.174998	1.889538	0.47077	2.535306
	2015	0.170097	1.6342	0.38808	2.192377
	2014	0.188259	1.365827	0.267843	1.821929
	2013	0.190161	1.519038	0.341689	2.050888

BMRI	2018	0.271564	3.077209	0.67503	4.023803
	2017	0.247217	2.828549	0.646462	3.722227
	2016	0.210155	2.366699	0.577471	3.154325
	2015	0.324002	3.128117	0.680319	4.132438
	2014	0.351245	3.39473	0.705426	4.451401
	2013	0.37147	3.497176	0.714055	4.582701
BNBA	2018	0.171205	1.969705	0.49231	2.63322
	2017	0.177759	1.997289	0.499321	2.67437
	2016	0.172699	1.890736	0.471105	2.53454
	2015	0.15224	1.752434	0.429365	2.334039
	2014	0.27518	1.731228	0.422375	2.428784
	2013	0.290836	1.874843	0.466622	2.632301
BNGA	2018	0.222234	2.198049	0.545051	2.965334
	2017	0.217986	2.040109	0.50983	2.767925
	2016	0.187108	1.755047	0.430215	2.372369
	2015	0.169033	1.166421	0.142677	1.478131
	2014	0.219331	1.901567	0.474118	2.595016
	2013	0.35134	2.816622	0.644965	3.812926
BNII	2018	0.218963	2.232404	0.552052	3.00342
	2017	0.235422	2.049249	0.512016	2.796688
	2016	0.23991	2.268177	0.559117	3.067204
	2015	0.222994	1.796722	0.443431	2.463146
	2014	0.212979	1.447435	0.309123	1.969537
	2013	0.374474	1.972276	0.492972	2.839721
BSIM	2018	0.591971	4.541254	0.779797	5.913021
	2017	0.600424	5.050521	0.802001	6.452946
	2016	0.614674	5.370084	0.813783	6.798541
	2015	0.547362	4.729379	0.788556	6.065296
	2014	0.482629	4.528661	0.779184	5.790474
	2013	0.506275	4.945565	0.797799	6.249638
BTPN	2018	0.304139	2.095058	0.522686	2.921883
	2017	0.32841	1.53901	0.350231	2.217651
	2016	0.352668	1.830284	0.453637	2.636589
	2015	0.381413	1.862744	0.463157	2.707314
	2014	0.418721	2.007986	0.501989	2.928696
	2013	0.510436	2.32033	0.569027	3.399793
BVIC	2018	0.066964	0.976994	-0.02355	1.02041
	2017	0.116625	1.712219	0.415962	2.244806
	2016	0.099701	1.482849	0.325622	1.908173
	2015	0.122468	1.559094	0.358602	2.040164
	2014	0.162281	1.568282	0.36236	2.092922

	2013	0.277002	2.914918	0.656937	3.848857
DNAR	2018	0.089763	0.954049	-0.04816	0.995648
	2017	0.100659	1.345941	0.257026	1.703626
	2016	0.105092	1.598392	0.374371	2.077855
	2015	0.094784	1.638	0.389499	2.122283
	2014	0.053055	1.159451	0.137523	1.350028
	2013	0.08025	1.534692	0.348403	1.963346
INPC	2018	0.110186	1.205365	0.170376	1.485927
	2017	0.122675	1.228003	0.18567	1.536348
	2016	0.128711	1.215858	0.177536	1.522105
	2015	0.190159	1.214557	0.176654	1.58137
	2014	0.204899	1.525661	0.344546	2.075106
	2013	0.239763	1.966287	0.491427	2.697477
MAYA	2018	0.136607	1.687115	0.407272	2.230994
	2017	0.186951	2.299564	0.565135	3.05165
	2016	0.234438	2.691553	0.628467	3.554458
	2015	0.295152	2.843901	0.64837	3.787424
	2014	0.333368	2.542926	0.606752	3.483046
	2013	0.335707	2.673778	0.625997	3.635483
MCOR	2018	0.147733	1.528752	0.345871	2.022356
	2017	0.12368	1.322199	0.243684	1.689562
	2016	0.114983	1.380195	0.275465	1.770642
	2015	0.171813	1.609523	0.378698	2.160035
	2014	0.160749	1.492777	0.330108	1.983634
	2013	0.219968	1.967518	0.491745	2.679231
MEGA	2018	0.232762	2.55601	0.608765	3.397538
	2017	0.214365	2.340634	0.572765	3.127765
	2016	0.212654	2.29248	0.563791	3.068925
	2015	0.198688	2.062622	0.51518	2.776489
	2014	0.250508	1.587738	0.370173	2.208419
	2013	0.282755	1.541679	0.351357	2.175791
NAGA	2018	0.212661	1.372971	0.271652	1.857284
	2017	0.170336	1.292579	0.226353	1.689268
	2016	0.199758	1.776664	0.437147	2.413569
	2015	0.167724	1.683814	0.40611	2.257647
	2014	0.160404	1.400443	0.28594	1.846787
	2013	0.13397	1.165263	0.141824	1.441057
NISP	2018	0.23082	2.620036	0.618326	3.469182
	2017	0.227168	2.38932	0.581471	3.197959
	2016	0.217823	2.228662	0.5513	2.997785
	2015	0.22586	2.17301	0.539809	2.938678

	2014	0.217707	2.209729	0.547456	2.974891
	2013	0.214997	2.13695	0.532043	2.88399
NOBU	2018	0.175674	1.2135	0.175937	1.565111
	2017	0.145525	1.29095	0.225377	1.661852
	2016	0.120633	1.319681	0.242241	1.682555
	2015	0.093661	1.252839	0.201813	1.548313
	2014	0.068002	1.252035	0.2013	1.521337
	2013	0.054448	1.562938	0.360179	1.977565
PNBN	2018	0.159319	3.066951	0.673943	3.900213
	2017	0.136177	2.418947	0.586597	3.14172
	2016	0.147205	2.755119	0.637039	3.539364
	2015	0.135094	2.396979	0.582808	3.114881
	2014	0.213326	3.101376	0.677562	3.992265
	2013	0.229492	3.327692	0.699491	4.256676
SDRA	2018	0.150723	3.833156	0.739118	4.722997
	2017	0.141313	3.140207	0.68155	3.96307
	2016	0.161218	2.391844	0.581913	3.134975
	2015	0.146768	2.512845	0.602045	3.261658
	2014	0.056245	7.971902	0.874559	8.902706
	2013	0.561247	1.971309	0.492723	3.025279

Lampiran 2
Data Diversifikasi Pendapatan Seluruh Sampel Tahun 2013-2018

BANK	TAHUN	INCOME DIVERSIFICATION	BANK	TAHUN	INCOME DIVERSIFICATION
AGRO	2018	0.140889342		2013	0.662538525
	2017	0.207031385	BBRI	2018	0.477706407
	2016	0.287160518		2017	0.424208136
	2015	0.268765481		2016	0.407237714
	2014	0.266748705		2015	0.38415293
	2013	0.367553392		2014	0.306262989
BACA	2018	0.517903939		2013	0.318359097
	2017	0.311610884	BBTN	2018	0.340701095
	2016	0.400644332		2017	0.293404572
	2015	0.286573848		2016	0.271601135
	2014	0.241826982		2015	0.281073087
	2013	0.161678253		2014	0.281416442
BBCA	2018	0.56298547		2013	0.238100848
	2017	0.531932656	BDMN	2018	0.412129869
	2016	0.509500846		2017	0.417476621
	2015	0.501601339		2016	0.508085495
	2014	0.439650607		2015	0.50484138
	2013	0.462412692		2014	0.516530446
BBKP	2018	0.464112682		2013	0.588605974
	2017	0.395628433	BINA	2018	0.11313289
	2016	0.300660908		2017	0.129491364
	2015	0.57917116		2016	0.112873431
	2014	0.552847907		2015	0.096971208
	2013	0.533934675		2014	0.145567499
BBMD	2018	0.257943227		2013	0.147778918
	2017	0.315237319	BJBR	2018	0.251419823
	2016	0.22123155		2017	0.244938149
	2015	0.170461848		2016	0.221798503
	2014	0.16037757		2015	0.204183608
	2013	0.401799563		2014	0.225123332
BBNI	2018	0.546411538		2013	0.174545907
	2017	0.572466789	BJTM	2018	0.201549802
	2016	0.547430216		2017	0.192518966
	2015	0.550114996		2016	0.183704475
	2014	0.647616769		2015	0.195869427

	2014	0.229193661		2015	0.168027028
	2013	0.254968263		2014	0.190100565
BMAS	2018	0.234107933		2013	0.107505018
	2017	0.289249952	BVIC	2018	0.752881636
	2016	0.304453054		2017	0.953011266
	2015	0.390824162		2016	1.015935311
	2014	0.260398833		2015	0.726390009
	2013	0.292576384		2014	0.562017138
BMRI	2018	0.728921268		2013	0.408229539
	2017	0.66885405	DNAR	2018	0.063910646
	2016	0.614755392		2017	0.076933456
	2015	0.648989887		2016	0.070577954
	2014	0.628630752		2015	0.072242788
	2013	0.678707608		2014	0.104869382
BNBA	2018	0.173178933		2013	0.100915763
	2017	0.137732759	INPC	2018	0.116106813
	2016	0.137744499		2017	0.139738643
	2015	0.178213105		2016	0.214582788
	2014	0.166263563		2015	0.197833635
	2013	0.237291582		2014	0.176248226
BNGA	2018	0.48221775		2013	0.19088007
	2017	0.425550242	MAYA	2018	0.043440505
	2016	0.404423012		2017	0.037012207
	2015	0.339948206		2016	0.033760453
	2014	0.387097042		2015	0.056128152
	2013	0.507762863		2014	0.151485866
BNII	2018	0.437311618		2013	0.191271545
	2017	0.523288478	MCOR	2018	0.23307919
	2016	0.483011678		2017	0.129388388
	2015	0.506181752		2016	0.112900228
	2014	0.48975222		2015	0.11935328
	2013	0.522173547		2014	0.137222627
BSIM	2018	1.132980045		2013	0.245983282
	2017	1.122967987	MEGA	2018	0.729567405
	2016	1.163108952		2017	0.766259148
	2015	1.14228929		2016	0.664109005
	2014	1.112787892		2015	0.738816595
	2013	1.142757852		2014	0.674338624
BTPN	2018	0.11780916		2013	0.611193589
	2017	0.09399061	NAGA	2018	0.196992028
	2016	0.128898371		2017	0.315622588

	2016	0.124958452			
	2015	0.317158722			
	2014	0.588302041			
	2013	0.397810157			
NISP	2018	0.362276879			
	2017	0.40058227			
	2016	0.416040285			
	2015	0.324165053			
	2014	0.331788387			
	2013	0.452200482			
NOBU	2018	0.338627657			
	2017	0.206016493			
	2016	0.114665799			
	2015	0.110118111			
	2014	0.142425241			
	2013	0.328450513			
PNBN	2018	0.423366309			
	2017	0.303292867			
	2016	0.266019103			
	2015	0.247692298			
	2014	0.464590567			
	2013	0.363637244			
SDRA	2018	0.333008722			
	2017	0.358820797			
	2016	0.410830102			
	2015	0.41680713			
	2014	0.905459435			
	2013	0.174913586			

Lampiran 3
Data Profitabilitas Seluruh Sampel Tahun 2013-2018

PERUSAHAAN	TAHUN	ROE	ROA
AGRO	2018	0.058	0.0154
	2017	0.0564	0.0145
	2016	0.0731	0.0149
	2015	0.0765	0.0155
	2014	0.0705	0.0147
	2013	0.0889	0.0166
BACA	2018	0.0846	0.009
	2017	0.0717	0.0079
	2016	0.0782	0.01
	2015	0.0959	0.011
	2014	0.0893	0.0133
	2013	0.1096	0.0159
BBCA	2018	0.188	0.04
	2017	0.192	0.039
	2016	0.205	0.04
	2015	0.219	0.038
	2014	0.255	0.039
	2013	0.282	0.038
BBKP	2018	0.0295	0.0022
	2017	0.0185	0.0009
	2016	0.0456	0.0054
	2015	0.086	0.0075
	2014	0.125	0.0133
	2013	0.1909	0.0175
BBMD	2018	0.0901	0.0296
	2017	0.0955	0.0319
	2016	0.0695	0.023
	2015	0.1124	0.0353
	2014	0.1213	0.0386
	2013	0.1798	0.0542
BBNI	2018	0.161	0.028
	2017	0.156	0.027
	2016	0.155	0.027
	2015	0.172	0.026
	2014	0.236	0.035

	2013	0.225	0.034
BBRI	2018	0.2049	0.0368
	2017	0.2003	0.0369
	2016	0.2308	0.0384
	2015	0.2989	0.0419
	2014	0.3119	0.0473
	2013	0.3411	0.0503
BBTN	2018	0.1493	0.0134
	2017	0.1811	0.0171
	2016	0.1835	0.0176
	2015	0.1684	0.0161
	2014	0.1095	0.0114
	2013	0.1605	0.0179
BDMN	2018	0.106	0.031
	2017	0.105	0.031
	2016	0.08	0.025
	2015	0.074	0.017
	2014	0.086	0.019
	2013	0.145	0.025
BINA	2018	0.0097	0.005
	2017	0.0186	0.0082
	2016	0.0523	0.0102
	2015	0.058	0.0105
	2014	0.0563	0.0129
	2013	0.0535	0.008
BJBR	2018	0.1881	0.0171
	2017	0.2005	0.0201
	2016	0.2181	0.0222
	2015	0.2305	0.0204
	2014	0.1892	0.0192
	2013	0.2676	0.0261
BJTM	2018	0.1775	0.0296
	2017	0.1743	0.0312
	2016	0.1782	0.0298
	2015	0.1611	0.0267
	2014	0.1898	0.0352
	2013	0.1904	0.0382
BMAS	2018	0.0635	0.0154
	2017	0.063	0.016
	2016	0.0762	0.0167
	2015	0.0637	0.011

	2014	0.0413	0.0082
	2013	0.0675	0.0112
BMRI	2018	0.1623	0.0317
	2017	0.1453	0.0272
	2016	0.1112	0.0195
	2015	0.2303	0.0315
	2014	0.2581	0.0357
	2013	0.2731	0.0366
BNBA	2018	0.0681	0.0177
	2017	0.0696	0.0173
	2016	0.0643	0.0152
	2015	0.0897	0.0133
	2014	0.1134	0.0152
	2013	0.1315	0.0205
BNGA	2018	0.0909	0.0185
	2017	0.0834	0.017
	2016	0.0581	0.0109
	2015	0.0299	0.0047
	2014	0.0766	0.0133
	2013	0.1774	0.0276
BNII	2018	0.1021	0.0174
	2017	0.0991	0.0148
	2016	0.1185	0.016
	2015	0.0847	0.0101
	2014	0.061	0.0068
	2013	0.1642	0.0164
BSIM	2018	0.0112	0.0025
	2017	0.0751	0.0126
	2016	0.1004	0.0172
	2015	0.0646	0.0095
	2014	0.0572	0.0102
	2013	0.0923	0.0171
BTPN	2018	0.124	0.031
	2017	0.082	0.021
	2016	0.126	0.031
	2015	0.141	0.031
	2014	0.186	0.036
	2013	0.262	0.045
BVIC	2018	0.0341	0.0033
	2017	0.0552	0.0064
	2016	0.0479	0.0052

	2015	0.0673	0.0065
	2014	0.0762	0.008
	2013	0.1672	0.0197
DNAR	2018	0.0465	0.0081
	2017	0.0242	0.0057
	2016	0.0318	0.0083
	2015	0.0362	0.01
	2014	0.011	0.0032
	2013	0.0369	0.0146
INPC	2018	0.0143	0.0027
	2017	0.0171	0.0031
	2016	0.0211	0.0035
	2015	0.0293	0.0033
	2014	0.0592	0.0079
	2013	0.1159	0.0139
MAYA	2018	0.0575	0.0073
	2017	0.1064	0.013
	2016	0.19	0.0203
	2015	0.2341	0.021
	2014	0.2096	0.0198
	2013	0.2285	0.0253
MCOR	2018	0.0431	0.0086
	2017	0.0246	0.0054
	2016	0.0116	0.0069
	2015	0.0621	0.0103
	2014	0.0528	0.0079
	2013	0.1079	0.0174
MEGA	2018	0.1376	0.0247
	2017	0.1166	0.0224
	2016	0.1091	0.0236
	2015	0.153	0.0197
	2014	0.1005	0.0116
	2013	0.0965	0.0114
NAGA	2018	0.044	0.0051
	2017	0.0299	0.0037
	2016	0.0594	0.0076
	2015	0.0794	0.0071
	2014	0.0324	0.0059
	2013	0.02	0.0039
NISP	2018	0.1178	0.021
	2017	0.1066	0.0196

	2016	0.0985	0.0185
	2015	0.096	0.0168
	2014	0.0968	0.0179
	2013	0.1187	0.0181
NOBU	2018	0.0339	0.0042
	2017	0.0268	0.0048
	2016	0.0232	0.0052
	2015	0.0159	0.0038
	2014	0.0142	0.0043
	2013	0.0185	0.0078
PNBN	2018	0.0923	0.0216
	2017	0.0749	0.0161
	2016	0.0829	0.0169
	2015	0.0607	0.0131
	2014	0.0924	0.0223
	2013	0.1309	0.0179
SDRA	2018	0.1301	0.0259
	2017	0.1421	0.0237
	2016	0.1306	0.0193
	2015	0.1216	0.0194
	2014	0.0835	0.0281
	2013	0.1395	0.0514

Lampiran 4
Data Nilai Perusahaan Seluruh Sampel Tahun 2013-2018

BANK	TAHUN	HARGA SAHAM	NILAI BUKU	PBV
AGRO	2018	310	207.2916	1.495478
	2017	525	173.6931	3.022572
	2016	386	126.3401	3.055246
	2015	97	117.8089	0.823367
	2014	105	121.3325	0.865391
	2013	121	112.3247	1.077234
BACA	2018	300	210.0334	1.428344
	2017	216	200.069	1.079627
	2016	206	186.85	1.102488
	2015	205	164.4799	1.246353
	2014	96	152.2791	0.630421
	2013	88	141.6806	0.621115
BBCA	2018	26,000	6155.075	4.224157
	2017	21,900	5329.614	4.109115
	2016	15,500	4571.69	3.390431
	2015	13,300	3635.161	3.65871
	2014	13,125	3160.437	4.152906
	2013	9,600	2594.47	3.700178
BBKP	2018	272	737.5991	0.368764
	2017	590	743.8356	0.793186
	2016	640	760.4587	0.841597
	2015	700	640.6554	1.092631
	2014	750	750.717	0.999045
	2013	620	730.9262	0.848239
BBMD	2018	1,380	754.9988	1.827817
	2017	1,375	753.6846	1.82437
	2016	1,500	655.676	2.287715
	2015	1,560	553.4926	2.818466
	2014	1,600	273.9411	5.840672
	2013	1,570	473.9179	3.31281
BBNI	2018	8,800	5918.592	1.48684
	2017	9,900	5410.755	1.829689
	2016	5,525	4786.082	1.154389
	2015	4,990	4206.106	1.186371
	2014	6,100	3272.156	1.864214
	2013	3,950	2556.941	1.544815

BBRI	2018	3,660	1502.08	2.43662
	2017	3,640	1362.087	2.672369
	2016	11,675	1190.252	9.808848
	2015	11,425	4625.168	2.470181
	2014	11,650	3997.859	2.91406
	2013	7,250	3215.651	2.254598
BBTN	2018	2,540	2251.223	1.128276
	2017	3,570	2045.65	1.745167
	2016	1,740	1806.472	0.963204
	2015	1,295	1309.739	0.988747
	2014	1,205	1155.068	1.043229
	2013	870	1093.887	0.795329
BDMN	2018	7,600	4375.731	1.736853
	2017	6,950	4086.97	1.700526
	2016	3,710	3795.443	0.977488
	2015	3,200	3569.757	0.89642
	2014	4,525	3444.836	1.31356
	2013	3,775	3292.035	1.146707
BINA	2018	670	443.3218	1.511317
	2017	995	441.9024	2.251628
	2016	244	177.1394	1.377446
	2015	290	117.2228	2.473922
	2014	250	144.2052	1.73364
	2013	240	81.0719	2.960335
BJBR	2018	2,050	14424	0.142124
	2017	2,400	15219.36	0.157694
	2016	3,390	4752.425	0.71332
	2015	755	800.0191	0.943727
	2014	730	730.5481	0.99925
	2013	890	692.8696	1.284513
BJTM	2018	690	565.6202	1.2199
	2017	710	521.9557	1.360269
	2016	570	482.4051	1.18158
	2015	437	422.0133	1.035512
	2014	460	405.1322	1.135432
	2013	375	383.3479	0.978224
BMAS	2018	368	270.2264	1.361821
	2017	392	261.5433	1.498796
	2016	420	250.1681	1.678871
	2015	400	220.2043	1.816495
	2014	338	167.7813	2.014527

	2013	285	165.4207	1.72288
BMRI	2018	7,375	3963.435	1.86076
	2017	8,000	3642.989	2.195999
	2016	11,575	6572.988	1.760995
	2015	9,250	5121.079	1.80626
	2014	10,775	4493.338	2.397994
	2013	7,850	3805.311	2.062906
BNBA	2018	278	653.6161	0.425326
	2017	268	595.9287	0.449718
	2016	200	566.9979	0.352735
	2015	190	539.5375	0.352153
	2014	158	260.6665	0.606139
	2013	157	244.3302	0.642573
BNGA	2018	915	1587.453	0.576395
	2017	1,350	1481.762	0.911077
	2016	845	1361.139	0.620803
	2015	595	1141.168	0.521396
	2014	835	1131.949	0.737666
	2013	920	1030.045	0.893165
BNII	2018	206	329.2085	0.625743
	2017	264	306.657	0.860897
	2016	340	284.4798	1.195164
	2015	171	232.3838	0.735852
	2014	208	216.247	0.961863
	2013	307	203.5093	1.508531
BSIM	2018	550	315.725	1.742022
	2017	880	314.9295	2.794276
	2016	870	297.3029	2.926309
	2015	394	261.9759	1.503955
	2014	339	227.4529	1.490418
	2013	240	212.1659	1.13119
BTPN	2018	3,440	3309.224	1.039519
	2017	2,460	2945.197	0.835258
	2016	2,640	2793.087	0.945191
	2015	2,400	2384.105	1.006667
	2014	3,950	2065.058	1.912779
	2013	4,300	1696.469	2.534677
BVIC	2018	190	323.6086	0.587129
	2017	236	328.2586	0.718945
	2016	107	302.8781	0.353277
	2015	105	296.0696	0.354646

	2014	120	246.5034	0.486809
	2013	125	245.3227	0.509533
DNAR	2018	276	210.6934	1.309961
	2017	280	203.5945	1.375283
	2016	240	198.257	1.21055
	2015	113	192.3027	0.587615
	2014	194	186.2292	1.041727
	2013	110	121.5949	0.904643
INPC	2018	62	293.3267	0.211368
	2017	80	285.3796	0.280328
	2016	73	280.0921	0.260629
	2015	64	211.3166	0.302863
	2014	79	207.7643	0.380239
	2013	91	199.3151	0.456563
MAYA	2018	7,025	1708.906	4.110818
	2017	3,850	1578.812	2.438543
	2016	3,150	1448.309	2.17495
	2015	1,950	1076.43	1.811543
	2014	1,795	828.2866	2.167124
	2013	2,625	700.5371	3.747125
MCOR	2018	142	151.2891	0.938601
	2017	214	146.9381	1.456396
	2016	148	144.0754	1.02724
	2015	300	216.2898	1.387028
	2014	205	206.4221	0.993111
	2013	127	175.1645	0.725033
MEGA	2018	4,900	1979.196	2.475753
	2017	3,340	1876.082	1.780306
	2016	2,550	1761.355	1.447749
	2015	3,275	1653.872	1.980201
	2014	2,000	999.4112	2.001178
	2013	2,050	878.619	2.333207
NAGA	2018	236	130.4475	1.809157
	2017	260	140.7304	1.847505
	2016	200	143.4987	1.393741
	2015	212	131.4379	1.612929
	2014	174	112.9222	1.540884
	2013	180	98.07488	1.835332
NISP	2018	855	1064.63	0.803096
	2017	1,875	949.4039	1.974923
	2016	2,070	1700.268	1.217455

	2015	1,275	1430.476	0.891312
	2014	1,360	1299.367	1.046664
	2013	1,230	1176.411	1.045553
NOBU	2018	1,000	318.7032	3.137715
	2017	960	313.6488	3.060748
	2016	760	300.0864	2.532604
	2015	452	275.9376	1.638052
	2014	760	271.2444	2.801901
	2013	590	233.8984	2.522463
PNBN	2018	1,145	1691.619	0.676866
	2017	1,140	1506.529	0.756706
	2016	750	1419.848	0.528225
	2015	820	1278.922	0.641165
	2014	1,165	964.3409	1.208079
	2013	660	828.5755	0.796548
SDRA	2018	860	995.3717	0.863999
	2017	890	927.9846	0.959068
	2016	1,150	869.791	1.322157
	2015	1,100	815.3865	1.349054
	2014	1,150	769.7142	1.494061
	2013	890	249.4503	3.567845



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Windie Yustyarani
NIM : 16510155
Handphone : 082257107459
Konsentrasi : Keuangan
Email : wyustyarani@gmail.com
JudulSkripsi : "Analisis *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	14%	5%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Oktober 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

BUKTI KONSULTASI

Nama : Windie Yustyarani

NIM : 16510155

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, S.E.,M.M

Judul Skripsi : Analisis *Intellectual Capital* dan *Income Diversification* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	3 Oktober 2019	Pengajuan Outline	1.
2	18 November 2019	Konsultasi Outline	2.
3	22 Januari 2020	Sumber Data Penelitian	3.
4	18 Februari 2020	Bab I - III	4.
5	11 Maret 2020	Bab I - III	5.
6	21 Maret 2020	Bab I - III	6.
7	31 Maret 2020	Acc Proposal	7.
8	30 April 2020	Revisi dan Pengesahan Proposal	8.
9	8 Agustus 2020	Bab I - V	9.
10	19 Agustus 2020	Bab I - V	10.
11	25 Agustus 2020	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 25 Agustus 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP 19670816 200312 1 001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Windie Yustyarani
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 1 Januari 1998
Alamat : Jl Sadewa Timur No.16 RT.10 RW.13 Polaman- Dampit,
Kab. Malang
Telepon : 082257107459
Email : wyustyarani@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Dharma Wanita Dampit
2004-2010 : SD Negeri 06 Dampit
2010-2013 : SMP Negeri 1 Dampit
2013-2016 : SMK Negeri 1 Turen
2016-2020 : Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2005-2011 : Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Salafiyah Nurul Islam
2016 : Lembaga Sertifikasi Kompetensi Teknisi Akuntansi Bond'09
2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2017-2018 : English Language Centre (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

2011-2012 : Pengurus OSIS SMP Negeri 1 Dampit
2013-2016 : Pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) SMK Negeri 1 Turen
2017-2020 : Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang
2018-2019 : Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Malang
2019 : Sekretaris Asisten Laboratorium Research and Statistic (RESTORY) Fakultas
Ekonomi, UIN Maliki Malang